

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBINA ETIKA BERPAKAIAN SISWI  
DI SMA ISLAM AL – FATTAH BONDOWOSO  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Oleh :  
Vera Veronika  
Nim : T20191207

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2023**


**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBINA ETIKA BERPAKAIAN SISWI  
DI SMA ISLAM AL – FATTAH BONDOWOSO  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :  
**Vera Veronika**  
**Nim : T20191207**

Disetujui Pembimbing  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

  
**Dra. Hj. Siti Nurchayati, M.Pd.I.**  
**NIP. 196911102007012056**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBINA ETIKA BERPAKAIAN SISWI  
DI SMA ISLAM AL – FATAH BONDOWOSO  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah Satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S. Pd )  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa  
Tanggal: 10 Oktober 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I  
NIP. 197409052007101001

  
Evi Resti Dianita, M.Pd.I.  
NIP. 198905242022032004

Anggota :

1.  Dr. Akhsin Ridho, M.Pd.I

2.  Dra. Hj. Siti Nurchayati, M.Pd.I

Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Dr. H. Abdul Muhsin, S.Ag., M.Si  
NIP. 197301242000031005

## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْنَّ مِنْ جَلْبِيبِهِنَّ  
ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, “Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang,” ( Q. S Al – Ahzab ayat 59 )\*



---

\* Kementerian Agama Republik Indonesia, Al – Qur’an dan Terjemah, ( Bnadung : Syaamil Qur’an, 2012), 59.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT. Yang senantiasa memberikan rahmat sedan karunia-Nya kepada hamba. Baik nikmat iman, kesehatan, kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan rasa kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Orang tuaku yang tercinta dan tersayang. Bapak (Marsiyono) dan Ibu (Siti munawaroh ) yang selalu mendukung, memberikan semangat, dan tiada henti mendo'akanku sehingga aku bisa berada di titik sekarang ini, semoga Allah SWT selalu melindunginya, selalu diberi nikmat sehat dan dipanjangkan umurnya.
2. Adikku tersayang (Adi Firman Maulana) yang selalau memberikan semangat dan do'a untukku, semoga adek juga bisa membanggakan ibu dan bapak, bisa jadi sarjana dan sukses dunia - akhirat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Etika Berpakaian Siswi di SMA Islam Al – Fattah Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023*”. Sebagai salah satu persyaratan meraih gelar sarjana, yang dapat diselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelak di *Yaumul Qiyamah*.

Keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini penulis capai karena dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan dan motivasi. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar - besarnya dengan ucapan *Jazākumullāhu aḥsanul Jazā'*, kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memberikan fasilitas selama proses kegiatan pembelajaran dan fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd.I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah memberikan layanan dan fasilitas yang memadai sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag. Selaku Koordinator Progam Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah sabar, ikhlas, dan memberikan support demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Dra. Hj. Siti Nurchayati, M.Pd.I. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah tulus, sabar, dan meluangkan waktunya dalam membimbing serta memberikan arahan dan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Ahmad Fauzi, SE. MM. Pd. Selaku Kepala Sekolah SMA Islam Al – Fattah yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dan memberikan informasi secara jelas mengenai lembaga.
7. H. A. Faruq Zain, S. Ag. MM.Pd. Selaku guru Pendidikan Agama di SMA Islam Al – Fattah yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta memberikan arahan dan motivasi selama proses penelitian berlangsung.

Akhir kata, penulis menyadari terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini sehingga perlu kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin Ya Robbal Alamin.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Bondowoso, 29 Agustus 2023

Penulis,

Vera veronika  
T20191207

## ABSTRAK

Vera Veronika. Dosen Pembimbing : Dra. Hj. Siti Nurchayati, M.Pd.I.  
*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Etika Berpakaian Siswi di SMA Islam Al – Fattah Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023.*

**Kata Kunci** : Guru Pendidikan Agama Islam, Etika Berpakaian Siswi

SMA Islam Al – Fattah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menekankan etika atau cara berpakaian bagi setiap siswa, karena hal tersebut merupakan salah satu tata tertib atau aturan yang berlaku di sekolah. Akan tetapi siswi-siswinya memiliki beragam cara berpakaian. Hal tersebut perlu pembinaan dari seorang guru PAI, karna guru PAI memiliki peran penting dalam membina etika berpakaian siswi diantaranya yaitu peran guru PAI sebagai pendidik, motivator, model dan tauladan

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana peran guru pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam membina etika berpakaian siswi di SMA Islam Al – Fattah Bondowoso tahun pelajaran 2022/2023? 2) Bagaimana peran guru pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam membina etika berpakaian siswi di SMA Islam Al – Fattah Bondowoso tahun pelajaran 2022/2023? 3) Bagaimana peran guru pendidikan Agama Islam sebagai model dan teladan dalam membina etika berpakaian siswi di SMA Islam Al – Fattah Bondowoso tahun pelajaran 2022/2023 ?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan: obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Milles, Huberman, yakni pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa : 1). Peran guru pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam membina etika berpakaian siswi di SMA Islam Al – Fattah yaitu dengan cara melakukan pengontrolan dan pendisiplinan siswi melalui pengecekan seragam sebelum pembelajaran dimulai. Dan guru PAI di sana bertanggung jawab dalam membina etika berpakaian sisiwi dengan berperilaku sesuai dengan norma yang ada. 2). Peran guru pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam membina etika berpakaian siswi di SMA Islam Al – Fattah yaitu memotivasi siswi berpakaian sopan dan Islami melalui beberapa cara yaitu menunjukkan kewajiban sebagai muslimah harus menutup aurat dan menunjukkan manfaat berpakaian Islami kepada siswi melalui metode ceramah singkat sebelum pembelajaran dimulai, memberikan sanksi kepada siswi yang melanggar aturan sekolah. 3). peran guru pendidikan Agama Islam sebagai model dan teladan dalam membina etika berpakaian siswi di SMA Islam Al – Fattah yaitu dengan cara menjadi suri tauladan yang baik dan memberikan contoh secara langsung kepada siswi serta menggunakan pakaian yang sesuai dengan adab berpakaian wanita menurut syari'at Islam, akan tetapi untuk permodelannya dicontohkan oleh ibu guru / ustazah.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori.....	22

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian .....	49
C. Subjek Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data .....	50
E. Analisis Data .....	52
F. Keabsahan Data.....	55
G. Tahapan-Tahapan Penelitian .....	55
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>58</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	58
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	63
C. Pembahasan Temuan.....	87
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>95</b>
A. Simpulan.....	95
B. Saran.....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>98</b>


  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

## LAMPIRAN – LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pernyataan Keaslian tulisan
- Lampiran 2 Matrik penelitian
- Lampiran 3 Pedoman wawancara
- Lampiran 4 Tata Tertib Siswa
- Lampiran 5 Dokumentasi
- Lampiran 6 Jurnal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 7 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8 Surat selesai penelitian
- Lampiran 9 Biodata peneliti



## DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Yang Dilakukan .....	19
4.1 Data Pendidik dan Tenaga di SMA Islam Al – Fattah.....	61
4.2 Jumlah Siwa SMA Islam Al – Fattah.....	62
4.3 Data Siwa Kelas X.2, XI.2, XII.2 ,SMA Islam Al Fattah.....	62
4.4 Hasil Temuan Penelitian .....	86



## DAFTAR GAMBAR

4.1 Pengecekan Seragam Siswi Sebelum Pembelajaran dimulai .....	68
4. 2 Pemberian Ceramah Sebelum Pembelajaran Dimulai .....	74
4.3 Pemberian Sanksi bagi Siswi yang Melanggar .....	78
4.4 Pakaian / Seragam Ibu guru di SMA Islam Al – Fattah.....	82
4. 5 Pakaian / Seragam Siswi SMA Islam AL – Fattah ( Berkerudung panjang dan lebar, longgar, tidak transparan ) .....	85



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang luhur karena hakikatnya belajar dari kecil sampai akhir hayat, belajar merupakan sebuah cara agar manusia memiliki pribadi yang luhur, bermartabat dan berakhlak mulia. Untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan tujuan pendidikan yang tepat, tujuan pendidikan akan menentukan keberhasilan dalam pembentukan pribadi manusia, tentunya diimbangi dengan unsur – unsur lain dalam pendidikan.

Menurut Undang –

Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran – ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agam Islam yang telah diyakini menyeluruh sehingga menjadikannya keselamatan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Sedangkan Ahmad Tafsir mendefisikan Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang

---

<sup>2</sup> Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, ( Banten : AnImage, 2019 ). 6

diberikan oleh orang lain kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>3</sup>

Islam merupakan ajaran Allah SWT yang diturunkan untuk mengatur tata kehidupan manusia melalui para Rasul, dari Nabi Adam AS sampai kepada Nabi Muhammad SAW. Penamaan Islam memiliki perbedaan yang mendasar dengan agama – agama lainnya, yang menempatkan Islam pada tempat istimewa yang penamaanya tidak dihubungkan dengan pembawaanya dan tempat agama itu lahir.<sup>4</sup>

Islam adalah agama yang mengatur hidup dan kehidupan manusia sampai dengan sedetail – detailnya, apa yang membawa manfaat dan maslahat akan diperintahkan dalam Islam. Dan sebaliknya, apa yang mendatangkan mudharat dan bahaya pasti akan dilarang sehingga tidak ada satupun hal yang dilarang oleh agama, kecuali yang dapat menimbulkan efek negatife bagi semua. Islam juga mengatur tata cara berpakaian karena hal tersebut merupakan persoalan yang salah satu tujuannya untuk melindungi manusia itu sendiri, busana dapat mempengaruhi munculnya kesadaran dan ketakwaan seseorang kepada Allah SWT, hal ini ditegaskan dalam QS. Al – Ahzab ayat 59 :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya : Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, “Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu

<sup>3</sup> Dedi Mulyasana dan Odik Sodikin, *Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam*, ( Bandung : CV Cendekia Press, 2020 ), 252.

<sup>4</sup> Elihami, *Keislaman*, ( Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018 ), 5.

agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

Ayat di atas menjelaskan dua fungsi pakaian yaitu sebagai penutup aurat dan sebagai perhiasan. Dengan demikian fungsi dari pakaian adalah sebagai perhiasan untuk memperindah penampilan di hadapan Allah dan sesama manusia, busana muslimah erat sekali hubungannya dengan masalah pembinaan akhlak. Untuk membina etika berpakaian muslimah perlu menyelaraskan antara berpakaian dengan masalah akhlak.

Etika merupakan aturan bertindak atau berperilaku dalam suatu masyarakat tertentu atau komunitas. Aturan bertindak ini ditentukan oleh setiap kelompok masyarakat, dan biasanya bersifat turun-temurun dari generasi ke generasi, serta tidak tertulis. Etika berasal dari bahasa, yunani yaitu "*Ethos*" yang berarti kebiasaan, model perilaku, atau standar kebiasaan dan kriteria tertentu untuk suatu tindakan. Penggunaan istilah etika pada saat ini banyak diartikan sebagai motif atau dorongan yang mempengaruhi perilaku.<sup>5</sup>

Etika adalah sebuah ilmu yang berbicara tentang mengapa kita harus mengikuti ajaran moral tertentu atau bagaimana kita dapat mengambil sikap yang bertanggung jawab terhadap berbagai ajaran moral atau akhlak.<sup>6</sup>

Umat Islam benar - benar memperhatikan etika berpakaian, bahkan di lembaga – lembaga pendidikan formal etika berpakaian diatur sebagaimana seharusnya siswa dan siswinya berpakaian. Di sekolah – sekolah umum

<sup>5</sup> Irwan, *Etika dan Perilaku Kesehatan*, ( Yogyakarta CV Absolute Media, 2018 ), 57.

<sup>6</sup> Amin Samsul Munir, *Ilmu Akhlak*, ( Jakarta : Sinar Grafika Offsect, 2016), 11.



pakaiannya diatur, apalagi di sekolah – sekolah yang berbasis agama. Oleh karena itu dalam rangka membina etika berpakaian siswi, guru memiliki peran yang sangat penting, guru tidak hanya sekedar mengajar di dalam kelas tetapi juga melakukan pembinaan kepada siswi – siswinya, termasuk salah satunya dalam melakukan pembinaan tentang etika berpakaian sehingga siswi – siswinya terbiasa dengan berpakaian islami tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di luar sekolah.

Guru memiliki fungsi, peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam rangka mencapai tujuan pembangunan bangsa dalam bidang pendidikan. Guru menjadi ujung tombak pelaksanaan berbagai macam program pendidikan melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Sehingga berhasil atau tidak program-program pendidikan, salah satunya akan sangat bergantung kepada kinerja dan profesionalisme seorang guru.<sup>7</sup>

Dengan memperhatikan kajian Pullias dan Young (1988), Manan (1990), serta Yelon dan Weistein (1997), dapat diidentifikasi setidaknya ada 19 peran guru, yaitu guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, *Innovator* ( pembaru ), model dan teladan, pribadi, peneliti, Pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator<sup>8</sup>

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang terwujudnya pendidikan dan pengajaran yang mengarahkan pada pembentukan manusia

---

<sup>7</sup> A Shilpy, Octavia, *Etika Profesi Guru*, ( Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020 ), 18.

<sup>8</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 37.

yang seutuhnya yaitu berpendidikan, beriman, berakhlak mulia, dan memiliki etika yang baik serta bermanfaat bagi bangsa dan Negara. Maka peran guru bukan hanya sebagai pentransfer ilmu tetapi juga berperan membimbing dan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, karena apa yang dilakukan seorang guru bisa saja dijadikan contoh oleh peserta didiknya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, salah satu sekolah menengah atas yang cukup intens dalam membina etika berpakaian siswinya ialah SMA Islam Al – Fattah Pecalongan Bodowoso. SMA Islam Al – Fattah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sangat mengutamakan dan menekankan etika atau cara berpakaian bagi setiap siswa baik laki-laki maupun perempuan, karena itu merupakan salah satu tata tertib atau aturan yang berlaku di sekolah. Menurut sumber yang didapatkan peneliti, siswi-siswinya juga memiliki beragam cara berpakaian, seperti yang telah dilihat oleh peneliti di lapangan ada siswi yang berpakaian sesuai dengan aturan sekolah yang telah ditentukan yaitu dengan berseragam longgar dan panjang serta berkerudung menutupi dada, dan ada juga yang berpakaian tidak mengikuti aturan sekolah dengan mengenakan pakaian yang pendek dan agak ketat. Masalah yang mereka lakukan tidak sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku atau disebut juga dengan tindakan pelanggaran di sekolah, akan tetapi tindakan yang mereka lakukan tersebut tidaklah terlalu berat, bisa dikatakan ringan sehingga masih bisa diatasi dan mampu ditanggulangi oleh pihak sekolah.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana peran guru dalam membina etika berpakaian siswi di SMA Islam Al – Fattah, sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian yang terangkai dalam sebuah judul “ **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA ETIKA BERPAKAIAN SISWI DI SMA ISLAM AL – FATTAH BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2022/2023** “ .

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian yang diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam membina etika berpakaian siswi di SMA Islam Al – Fattah Bondowoso tahun pelajaran 2022/2023 ?
2. Bagaimana peran guru pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam membina etika berpakaian siswi di SMA Islam Al – Fattah Bondowoso tahun pelajaran 2022/2023 ?
3. Bagaimana peran guru pendidikan Agama Islam sebagai model dan teladan dalam membina etika berpakaian siswi di SMA Islam Al – Fattah Bondowoso tahun pelajaran 2022/2023 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah – masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan peran guru pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam membina etika berpakaian siswi di SMA Islam Al – Fattah Bondowoso tahun pelajaran 2022/2023
2. Mendeskripsikan peran guru pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam membina etika berpakaian siswi di SMA Islam Al – Fattah Bondowoso tahun pelajaran 2022/2023
3. Mendeskripsikan peran guru pendidikan Agama Islam sebagai model dan teladan dalam membina etika berpakaian siswi di SMA Islam Al – Fattah Bondowoso tahun pelajaran 2022/2023

#### **D. Manfaat Penelitian**

Di dalam penelitian ini tidak hanya memiliki tujuan, akan tetapi juga memiliki manfaat. Manfaat peneliti berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan bagi masyarakat secara keseluruhan.

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak dan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan memperkaya khazanah keilmuan mengenai bahasan yang berkaitan, serta pengalaman tentang peran guru pendidikan Agama Islam dalam

membina etika berpakaian siswi di SMA Islam AL - Fattah Bondowoso. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya penelitian terdahulu sehingga dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang judulnya relevan dengan penelitian ini.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman awal bagi peneliti sebagai langkah awal di lapangan penelitian mengetahui persoalan – persoalan yang terjadi di sebuah lembaga, dan dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan secara luas, serta dapat memahami lebih jauh betapa pentingnya peran guru dalam membina etika berpakaian siswi di SMA Islam AL – Fattah Bondowoso.

### b. Bagi Lembaga yang diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif bagi lembaga dan juga diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan, evaluasi, dan bahan tukar informasi untuk meningkatkan pengembangan di sebuah lembaga terutama dalam hal peran guru pendidikan Agama Islam dalam membina etika berpakaian siswi di SMA Islam Al – Fattah.

### c. Bagi Kampus Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya *literature* perpustakaan Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk

penelitian selanjutnya, khususnya penelitian yang berkaitan dengan peran guru pendidikan Agama Islam dalam membina etika berpakaian.

d. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran ataupun sebagai referensi untuk peneliti lainnya khususnya yang berhubungan tentang peran guru pendidikan Agama Islam dalam membina etika berpakaian siswa.

### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah – istilah penting yang jadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.<sup>9</sup> Adapun beberapa definisi istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Peran Guru**

Peran adalah pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sedangkan guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mengarahkan, mendidik dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut. Jadi Peran guru adalah keseluruhan tingkah laku atau tindakan yang dimiliki oleh seseorang dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, ( Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

## 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.

## 3. Etika Berpakaian

Etika merupakan ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh seseorang, dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya diperbuat oleh manusia. Sedangkan berpakaian adalah apa yang dikenakan oleh manusia untuk menutupi anggota tubuhnya secara keseluruhan atau sebagian saja, untuk melindungi dirinya dari panas dan bahaya, pakaian bisa berupa baju, kerudung, selendang dan lain sebagainya, jadi inti dari berpakaian adalah menutupi anggota tubuh manusia.

Etika berpakaian merupakan salah satu faktor penting yang dipertanggungjawabkan oleh seseorang yang berada di dalam sebuah kelompok masyarakat, seseorang dapat menilai karakter baik atau buruk orang tersebut dari penampilan dan tata cara berpakaian.

Berdasarkan definisi istilah di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam membina etika berpakaian siswa adalah tugas seorang guru dalam membina seluruh kemampuan dan sikap baik dari peserta didik dengan ajaran Islam sehingga peserta didik memiliki etika

yang baik terutama etika dalam berpakaian, ada beberapa peran guru pendidikan agama Islam yang dapat membina etika berpakaian siswi yaitu peran sebagai pendidik, motivator, model dan teladan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penyusunan sistematika pembahasan penulisan ini terdiri dari beberapa bab, yang mana masing-masing bab disusun secara sistematis dan merupakan kesatuan yang tidak bisa dipisahkan antara satu bab dengan bab yang lainnya. Pada bagian utama skripsi ini terdapat halaman judul, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan kemudian terdiri dari lima bab yaitu:

Bab satu berupa pendahuluan. Pada bab ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua berupa kajian pustaka. Pada bab ini membahas penelitian terdahulu yang menjelaskan terkait penelitian sudah dilaksanakan beberapa orang yang sama menggunakan penelitian yang peneliti lakukan. Dan dilanjutkan dengan kajian teori yang membahas tentang teori apa saja yang dijadikan landasan dalam penelitian.

Bab ketiga adalah bab yang menyebutkan metode penelitian yang di dalamnya meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.



Bab keempat merupakan bab yang memuat hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini diuraikan hasil peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berpakaian siswi.

Bab kelima merupakan bab penutup yang memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran. Pada bagian akhir bab ini dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan juga daftar riwayat hidup.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sumber penelitian lampau yang nantinya peneliti mencoba untuk membandingkan penelitian yang akan dilakukan, penelitian terdahulu ini juga berfungsi sebagai sumber inspirasi yang nantinya akan memberikan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai acuan atau rujukan oleh peneliti diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Masruhani, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Mataram pada tahun 2017 yang berjudul : *Pola – Pola Pembiasaan Etika Berpakaian Siswi Kelas XII Madrasah Aliyah Ar-Rasidi NW Penimbung Gunungsari Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/ 2017.*<sup>10</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu : 1) Bagaimana etika berpakaian santriwati ( siswi ) kelas XII MA di pondok pesantren Ar-Rasidi NW Penimbung tahun pelajaran 2016/2017?, 2) bagaimana pola pembiasaan etika berpakaian kelas XII MA dipondok pesantren Ar- Rasidi NW Penimbung tahun pelajaran 2016/2017?.

---

<sup>10</sup> Masruhani, *Pola – Pola Pembiasaan Etika Berpakaian Siswi Kelas XII Madrasah Aliyah Ar-Rasidi NW Penimbung Gunungsari Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/ 2017*, ( Institut Agama Islam Negeri Mataram , Mataram, 2017 ).

Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan etika berpakaian siswi kelas XII sebagian besar telah menggunakan etika berpakaian yang baik dan sopan artinya adalah sebagian siswi telah menggunakan pikiran yang positif dengan menggunakan pakaian yang baik dan benar bahwasanya mereka telah mencerminkan wanita yang baik. Dengan menggunakan pakaian yang menutup aurat dan tidak menggunakan pakaian yang ketat dan tipis ini artinya siswa sudah menggunakan pikiran agar tidak mendapatkan teguran ataupun sanksi moral serta telah menjalankan perintah Allah SWT. Dan untuk pola pembiasaan etika di Madrasah Aliyah Ar- Rasidi NW Penimbung diterapkan beberapa pola yaitu: Pola keteladanan, pola pengontrolan terhadap proses pembiasaan, pola nasihat, pola memberi hukuman.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Heni Aprianingsih, mahasiswa Universitas Islam negeri Mataram pada tahun 2017 yang berjudul : ***Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Etika Berpakaian pada Siswi Kelas VIII MTs Al – Ikhlahiyah Perempuan Tahun Pelajaran 2016/2017.***<sup>11</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu : 1) Bagaimana Etika Berpakaian siswi MTs Al- Ikhlahiyah Perempuan Tahun Pelajaran 2016/2017?, 2) Bagaimana Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina

---

<sup>11</sup> Heni Aprianingsih, *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Etika Berpakaian pada Siswa Kelas VIII MTs Al – Ikhlahiyah Perempuan Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, 2017).

Etika Berpakaian pada siswi MTs Al – Ikhlahiyah Perempuan Tahun Pelajaran 2016/2017 ?.

Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat dua peran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak yaitu ceramah agama dan memberikan contoh etika berpakaian secara langsung kemudian diimbangi dengan bimbingan terhadap para siswa dengan dua bentuk kegiatan prioritas dapat menjadi siswa kelas VIII mematuhi peraturan. Adapun etika berpakaian yang diatur sekolah sudah memenuhi kriteria pakaian Islami, karena melihat hasil observasi dan wawancara dengan guru akidah akhlak dan beberapa para siswi bahwa pakaian siswi kelas VIII memenuhi etika berpakaian karena adanya siswi muncul rasa kesadaran tentang pentingnya etika berpakaian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Lailatul Qodri, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Mataram pada tahun 2019 yang berjudul : ***Peran Guru dalam Membina Etika Berpakaian Siswi di MTs Al – Madaniyah Jempong Mataram Tahun Pelajaran 2019/ 2020.***<sup>12</sup>

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimanakah etika berpakaian siswi di MTs Al – Madaniyah Jempong Mataram Tahun Pelajaran 2019/ 2020?, 2) Bagaimana peran guru dalam membina etika berpakaian siswi di MTs Al – Madaniyah Jempong Mataram Tahun Pelajaran 2019/ 2020?, 3) Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam

<sup>12</sup> Nur Lailatul Qodri, *Peran Guru dalam Membina Etika Berpakaian Siswi di MTs Al – Madaniyah Jempong Mataram Tahun Pelajaran 2019/ 2020*, ( Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, 2019).

membina etika berpakaian siswi di MTs Al – Madaniyah Jempong Mataram Tahun Pelajaran 2019/ 2020?.

Hasil dari penelitian ini adalah di MTs Al-Madaniyah Jempong Mataram, etika berpakaian siswi di Madrasah sebagian besar telah memenuhi kriteria berpakaian sesuai dengan ketentuan madrasah. Adapun peran guru dalam membina etika berpakaian siswi di MTs Al-Madaniyah Jempong Mataram meliputi: : *pertama*, peran guru dalam mengontrol peserta didik di luar kegiatan belajar agar siswi tetap menegakkan perinsip madrasah salah satunya dalam hal berpakaian, *Kedua*, peran guru mengingatkan dan menasehati agar siswa tahu tentang pentingnya berpakaian islami dalam kehidupan sehari – hari. *Ketiga*, pendidik memberikan didikan kepada siswa melalui suri tauladan, *keempat*, pembimbing membina peserta didik ke arah kedewasaan berpikir dan berperilaku. Sedangkan kendala yang dihadapi guru adalah kurangnya kesadaran siswa dalam mematuhi peraturan madrasah, kurang optimalnya perhatian orang tua dari rumah sehingga siswi datang ke sekolah menggunakan pakaian yang kurang sopan dan pengaruh lingkungan madrasah/ masyarakat.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Herma Santika, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2019 yang berjudul, *Nilai –*

***Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Etika Berpakaian Wanita Muslimah (Perspektif Al – Qur’an Surah An- Nur Ayat 31 ).<sup>13</sup>***

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kepustakaan ( *Librari Research*), teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kepustakaan dan dokumenter, fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu : 1) Apa saja Nilai-nilai Pendidikan dalam Etika Berpakaian Perspektif Al-Qur’an surat An-Nur ayat 31 ?.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai - nilai pendidikan dalam etika berpakaian perspektif Al-Qur’an surat An-Nur ayat 31, ayat tersebut menerangkan tentang: Hijab implementasi dari menundukkan pandangan, serta menjaga aurat. Menundukkan pandangan artinya memalingkan pandangan dari yang haram, menutup aurat artinya: menutupi perhiasan yang ada pada diri wanita dengan menggunakan hijab. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam menundukkan pandangan di antaranya: Nilai-nilai pendidikan dalam menundukkan pandangan, (Spiritual, Kultural, Intelektual) di antaranya: Iffah, hubungan baik dengan masyarakat, membatasi pergaulan atau tidak berkhalwat dengan yang bukan mahramnya, menikah sarana menjaga pandangan, dan mujahadah.

---

<sup>13</sup>Herma Santika, *Nilai – Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Etika Berpakaian Wanita Muslimah (Perspektif Al – Qur’an Surah An- Nur Ayat 31 )*, ( Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Marhana Tunnisa, Mahasiswa Institut Agama Islam Sinjai pada tahun 2020 yang berjudul, *Metode Pembina Dalam Memberikan Pemahaman Etika Berpakaian Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Lappa'e Kec. Tellulimpoe.*<sup>14</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis fenomenologi, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi, fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu : 1) Bagaimana metode pembina dalam memberikan pemahaman etika berpakaian di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Lappa'e Kec. Tellulimpoe ?, 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat Pembina dalam memberikan pemahaman etika berpakaian di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Lappa'e Kec. Tellulimpoe?.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam metode pembina dalam memberikan pemahaman etika berpakaian di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Lappae tidak terlepas dari metode pembina dalam memberikan etika berpakaian yang dilaksanakan di Pondok pesantren seperti metode keteladanan, metode pembiasaan, metode ceramah dan metode sistem aturan. Selain dari itu bimbingan dalam berpakaian di Pondok Pesantren Darul Istiqomah sangat dipertegas agar dapat menjaga aurat sehingga dapat menggambarkan wanita yang muslimah dan sesuai syariat Islam. faktor yang mendukung dalam pemberian pemahaman etika dalam berpakaian adalah adanya kemauan dari santri serta adanya dorongan

<sup>14</sup> Marhana Tunnisa, *Metode Pembina Dalam Memberikan Pemahaman Etika Berpakaian Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Lappa'e Kec. Tellulimpoe*, ( Mahasiswa Institut Agama Islam Sinjai ,2020 ).

dai ketua pimpinan santri. Sedangkan faktor penghambatnya adalah dengan adanya perbedaan karakter dan santri yang memiliki watak yang keras atau pembangkangan.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**  
**dengan penelitian yang dilakukan**

No	Nama peneliti, judul penelitian, tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Masruhani, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Mataram “ Pola – Pola Pembiasaan Etika Berpakaian Siswi Kelas XII Madrasah Aliyah Ar-Rasidi NW Penimbung Gunungsari Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/ 2017, tahun 2017.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengkaji Etika berpakaian siswi</li> <li>2. Pendekatan penelitian kualitatif</li> <li>3. Teknik pengumpulan data</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian terdahulu fokus pada pola – pola pembiasaan, sedangkan pada penelitian yang saya lakukan fokus pada peran guru PAI</li> <li>2. Penelitian terdahulu berlokasi di Madrasah Aliyah Ar - Rasidi NW Penimbung Gunungsari Lombok Barat, sedangkan pada penelitian yang saya lakukan berlokasi di SMAI Al – Fattah Pecalongan Bondowoso.</li> </ol>
2	Heni Aprianingsih, 2017, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Mataram, ” Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Etika Berpakaian pada Siswi Kelas VIII MTs Al – Ikhlahiyah Perempuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengkaji Etika Berpakaian siswa perempuan</li> <li>2. Pendekatan penelitian kualitatif</li> <li>3. Teknik pengumpulan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian terdahulu memfokuskan pada peran guru akidah akhlak, Sedangkan pada penelitian yang saya lakukan</li> </ol>



1	2	3	4
	Tahun Pelajaran 2016/2017”, tahun 2017.	Data	<p>memfokuskan pada peran guru PAI.</p> <p>2. Pada Penelitian terdahulu menggunakan subjek penelitian siswi MTs, sedangkan pada penelitian yang saya lakukan menggunakan subjek penelitian SMA.</p>
3	Nur Lailatul Qodri, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Mataram, “ Peran Guru dalam Membina Etika Berpakaian Siswi di MTs Al – Madaniyah Jempong Mataram Tahun Pelajaran 2019/ 2020”, tahun 2019.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengkaji Etika berpakaian siswi</li> <li>2. Pendekatan penelitian kualitatif</li> <li>3. Teknik pengumpulan data</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian terdahulu tidak hanya memfokuskan kepada peran guru PAI, sedangkan pada penelitian yang saya lakukan memfokuskan pada peran guru PAI</li> <li>2. Penelitian terdahulu menggunakan subjek penelitian siswi MTs, sedangkan pada penelitian yang saya lakukan menggunakan subjek penelitian SMA.</li> </ol>
4	Herma Santika, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, ” Nilai – Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Etika Berpakaian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengkaji Etika Berpakaian</li> <li>2. Fokus penelitiannya sama – sama fokus pada pakaian wanita</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian terdahulu berfokus pada Nilai – Nilai Pendidikan Agama Islam, sedangkan pada penelitian yang saya lakukan berfokus pada peran guru PAI.</li> </ol>

1	2	3	4
	<p>Wanita Muslimah (Perspektif Al – Qur’an Surah An- Nur Ayat 31 )”, tahun 2019.</p>		<p>2. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kepustakaan (<i>Librari Research</i>) sedangkan pada penelitian yang saya lakukan menggunakan pendekatan kualitatif</p>
5	<p>Marhana Tunnisa, Mahasiswa Institut Agama Islam Sinjai, “Metode Pembina Dalam Memberikan Pemahaman Etika Berpakaian Di Pondok Pesatren Darul Istiqomah Lappa’e Kec. Tellulimpoe”, tahun 2020.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengkaji Etika Berpakaian</li> <li>2. Pendekatan kualitatif</li> <li>3. Teknik pengumpulan data</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian terdahulu fokus pada metode Pembina, sedangkan pada penelitian yang saya lakukan memfokuskan pada peran guru PAI</li> <li>2. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian fenomenologi, sedangkan pada penelitian yang saya lakukan menggunakan deskriptif.</li> </ol>

## B. Kajian Teori

### 1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Oemar Hamalik ( 2009 : 33) mengemukakan yang dimaksud dengan peran adalah pola tingkah laku tertentu yang memiliki ciri khas sesuai dengan tugas dan pekerjaan atau jabatan tertentu.<sup>15</sup>

Sedangkan dalam kamus *Oxford Dictionary* : *Actor's part; one's task or fuction*. Kata “peran” atau “Role” diartikan sebagai actor; tugas seorang atau fungsi. Kemudian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah peran berarti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki orang yang berkedudukan di masyarakat. Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan, maka seseorang yang diberi ( atau mendapatkan ) suatu posisi, juga diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut.<sup>16</sup>

Guru menurut Dri Atmaka adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik dan spiritual, sedangkan menurut Ngalim Purwanto, guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang maupun kepada sekelompok orang.<sup>17</sup>

Guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan

<sup>15</sup> Muhammad Ferdiansyah, *Peran Wali Kelas dalam Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, ( Sumatra Barat : Mafy Media Literasi Indonesia, 2023), 7.

<sup>16</sup> Cut Lisnawati, Teuku Saliyadi, *Peran Pimpinan dalam Meningkatkan Kreativitas Guru*, (Pekalongan : Penerbit NEM, 2023), 17.

<sup>17</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, ( Riau: PT, Indragiri Dot Com, 2019), 8,9.

mengembangkan potensi dasar yang dimiliki dan kemampuannya secara optimal, hanya saja ruang lingkungannya berbeda, guru mendidik dan mengajar di sekolah, sekolah negeri ataupun swasta. Guru merupakan pendidik yang profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.<sup>18</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah segala tingkah laku dan tindakan yang dimiliki oleh seseorang dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Pendidikan menurut Prof. H. Mahmud Yunus, adalah usaha-usaha yang sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak dengan tujuan peningkatan keilmuan, jasmani dan akhlak sehingga secara bertahap dapat mengantarkan anak tersebut kepada tujuan yang diinginkan. Agar anak tersebut hidup bahagia, serta apa saja yang dilakukannya menjadi bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat. Sedangkan Ahmad D. Marimba, menyatakan bahwa pendidikan sebagai usaha untuk membimbing keterampilan jasmaniah dan rohaniah berdasarkan hukum-hukum tertentu menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran - ukuran yang disepakati secara normatif. Misalnya, menurut ukuran-ukuran Islam yang ditujukan pada pembentukan akhlak anak didik, perilaku konkret yang memberi manfaat pada kehidupan di masyarakat.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Sukatin, *Pendidikan Karakter*, ( Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 178.

<sup>19</sup> Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam*, ( Yogyakarta : CV Budi Utama, 2019), 44 – 45.

Dilihat dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, mengaruhi dan mentransmisikan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh para pendidik dan anak didik untuk membebaskan kebodohan, meningkatkan pengetahuan, dan membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mengaktualkan sifat-sifat kesempurnaan yang telah dianugerahkan oleh Allah Swt kepada manusia, Sedangkan Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan Islam yaitu sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Sementara itu, An Nahlawi berpendapat bahwa, pendidikan Islam merupakan proses mengembangkan pemikiran seseorang dan menata akhlak dan perasaanya di atas landasan *dinul* Islam. dengan maksud merealisasikan tujuan Islam dalam kehidupan pribadi dan sosial di seluruh aspek kehidupan.<sup>20</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami, menghayati ajaran Islam secara menyeluruh dan akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Seperti yang telah dikemukakan oleh

---

<sup>20</sup> Dedi Mulyasana dan Odik Sodikin, *Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam*, ( Bandung : CV Cendekia Press, 2020), 202.

Muhaimin, Pendidikan Agama Islam yaitu upaya mengajarkan ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan hidup seseorang.<sup>21</sup>

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai – nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.

Secara umum Zakiah Daradjat membagi tujuan Pendidikan Agama Islam menjadi empat macam, yaitu:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan.

b. Tujuan Akhir

Tujuan akhir adalah tercapai wujud insan kamil, yaitu manusia yang telah mencapai ketakwaan dan menghadap Allah SWT dalam ketakwaannya.

c. Tujuan Sementara

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.

---

<sup>21</sup> Yuliani, *Pendidikan Progresif John Dewey*, (Banjarsari : A- Empat, 2020), 63.

#### d. Tujuan Operasional

Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional.<sup>22</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang mengajarkan ajaran Islam untuk mengubah tingkah laku seseorang sesuai dengan ajaran Islam dan membimbing peserta didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Pada dasarnya peranan guru agama Islam dan guru umum itu sama, yaitu sama-sama berusaha untuk mentransfer ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada anak didiknya, agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi. Ada banyak sekali peran guru dapat diidentifikasi setidaknya ada 19 peran guru menurut K Mulyasa, yaitu guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, *Innovator* ( pembaru ), model dan teladan, pribadi, peneliti, Pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator<sup>23</sup>. Sedangkan menurut Dewi Safitri di dalam bukunya

<sup>22</sup> Fadhil Santosa dan Wawan Ridwan, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, ( Purwodadi : CV Sarnu Unting, 2022), 28.

<sup>23</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 37.

yang berjudul “ menjadi guru profesional”, beliau mengatakan ada beberapa peran guru diantaranya yaitu guru sebagai pengajar, sebagai pendidik, sebagai pembimbing, sebagai motivator, sebagai teladan, sebagai admistator, sebagai *evaluator*, sebagai ispirator.<sup>24</sup>

Jika melihat teori diatas ada banyak peran guru, akan tetapi pada penelitian ini peneliti hanya memfokuskan tiga peran guru yaitu yang pertama peran guru sebagai pendidik, yang kedua peran guru sebagai motivator dan yang ketiga yaitu peran guru sebagai model dan teladan.

#### a. Peran Guru Sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik yaitu orang yang mendidik muridnya agar memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma – norma yang berlaku di masyarakat. Sebagai pendidik, guru harus membimbing dan menumbuhkan sikap dewasa peserta didik. Guru merupakan seorang pendidik formal dan juga sebagai tokoh panutan bagi para muridnya dan bagi orang-orang atau masyarakat di sekitarnya. Agar menjadi pendidik yang baik maka seorang guru perlu memiliki standar kepribadian tertentu yang harus dimiliki pendidik.<sup>25</sup>

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas – tugas memberi bantuan dan dorongan, pengawasan dan pembinaan, serta yang berkaitan dengan mendisiplinkan peserta didik, agar peserta didik menjadi patuh terhadap aturan – aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Guru

<sup>24</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, ( Riau : PT Indragiri Dot Com, 2019), 20-21.

<sup>25</sup> Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Petode dan Media pembelajaran*, ( Banten : 3M Media Karya Sarang, 2020), 9.



sebagai penanggung jawab dalam pendisiplinan harus mengontrol aktivitas peserta didik agar perilaku peserta didik tidak menyimpang dari norma – norma yang ada.<sup>26</sup>

Sedangkan menurut Mulyasa, guru sebagai pendidik ialah yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya oleh karena itu guru sebagai pendidik memiliki standar kepribadian yaitu mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.<sup>27</sup>

#### 1) Tanggung Jawab

Tanggung jawab artinya seorang guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut dan bisa mempertanggung jawabkan apa yang dikatakan dan apapun yang dilakukan baik itu melanggar tatanan sosial maupun melanggar norma hukum yang berlaku.

#### 2) Wibawa

Wibawa artinya kehadiran seorang guru di mana saja, baik di dalam kelas maupun di luar kelas harus disegani. Disegani karena memiliki integritas yang tinggi dan kapabel.

<sup>26</sup> Ahmad Ridwan, Delvira Asmita, Neiny Puteri Eulandari, *Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Untuk meningkatkan Kedisiplinan pelaksanaan Solat Berjamaah Siswa*, ( Vol 05, No. 04, 2023), 12031.

<sup>27</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 37-38.

### 3) Mandiri

Mandiri artinya bahwa, di dalam sebuah kenyataan sering kali muncul masalah antara peserta didik dengan peserta didik yang lainnya, antara peserta didik dengan guru, antara peserta didik dengan anggota masyarakat di sekitarnya, ketika masalah itu muncul di hadapannya maka sangatlah diharapkan agar seorang pendidik mampu mengatasinya secara mandiri dalam mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

### 4) Disiplin

Disiplin dimaksudkan bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik disekolah. Oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan dan perilakunya.

#### b. Peran guru sebagai motivator

Menurut Dewi Safitri ( 2019 : 20 ) peran guru sebagai motivator adalah seseorang yang memberikan motivasi dan semangat kepada muridnya dalam belajar. Guru sebagai motivator harus bisa mendorong dan membangun semangat siswa untuk belajar dengan giat. Dalam proses pemberian motivasi, guru bisa mencari tahu terlebih dahulu latar belakang yang terjadi pada siswa, agar guru tahu penyebab persolan yang terjadi pada siswa. Jika guru sudah tahu

penyebabnya barulah guru mencari solusi, bisa dengan berkomunikasi dengan orang tua siswa atau dengan guru-guru yang lain untuk sama-sama memecahkan masalah yang ada pada siswa.<sup>28</sup>

#### 1) Macam – Macam Motivasi

Dalam membahas macam – macam motivasi, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang yaitu motivasi instinsik dan motivasi ekstrinsik.

##### a) Motivasi Instrinsik

Menurut Djamarah motivasi intrinsik adalah motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Gunarsa motivasi intrinsik merupakan dorongan atau kehendak yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang, semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki seseorang, semakin besar kemungkinan seseorang tersebut memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>29</sup>

Melihat dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri individu yaitu semacam dorongan yang bersumber dari dalam diri tanpa harus adanya dorongan dari luar.

<sup>28</sup> Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Petode dan Media pembelajaran*, (Banten : 3M Media Karya Sarang, 2020), 21.

<sup>29</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Praktiks Meningkatkan Motivai Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2020), 6.

## b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul dari luar diri individu. Menurut Sudirman motivasi ekstrinsik adalah motif – motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Kelemahan dari motivasi ekstrinsik ini yaitu harus senantiasa didukung oleh lingkungan, fasilitas, orang yang mengawasi, karena kesadaran dari dalam diri individu tersebut belum tumbuh.<sup>30</sup>

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh rangsangan atau dorongan dari luar, rangsangan tersebut bisa diwujudkan dengan berbagai macam cara sesuai dengan karakter dan latar belakang orang yang bersangkutan.

## 2) Fungsi Motivasi

Menurut Ngalim Purwanto, ada tiga fungsi motivasi yaitu sebagai berikut:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak. Dalam hal ini motivasi merupakan motor penggerak yang memberi energi kepada seorang untuk melakukan suatu pekerjaan.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.

<sup>30</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2020), 7.

- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan - perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai, guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan - perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>31</sup>

Sedangkan Sardiman berpendapat juga mengenai fungsi motivasi yaitu :

- a) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Suatu perbuatan tidak akan timbul tanpa adanya motivasi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya, motivasi mengarahkan perubahan untuk mencapai yang diinginkan. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Artinya, motivasi mampu menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Selain itu, motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi dari hasil perbuatan yang dilakukan di awal usaha.<sup>32</sup>

<sup>31</sup> Siti Mardila, *Menjadi Muballighat yang Efektif*, ( Bandung : Indonesia Emas Grup, 2022), 65.

<sup>32</sup> Yan Djoko Pietono, *Then Winner 8 Kekuatan Pengembangan Potensi anak*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016), 104.

### 3) Cara menumbuhkan motivasi belajar siswa

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa menurut Wina Sanjaya dan Andi Budimanjaya di antaranya yaitu :<sup>33</sup>

#### a) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham ke arah mana ia ingin dibawa. pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang nantinya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa.

#### b) Membangkitkan minat siswa.

Siswa akan terdorong untuk belajar, bila mereka memiliki minat untuk belajar. oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar.

#### c) Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa.

Minat siswa akan tumbuh manakala ia dapat menangkap bahwa materi pelajaran tersebut berguna untuk kehidupan sehari – hari.

<sup>33</sup> Wina Sanjaya, Andi Budimanjaya, *Paradigma Baru Mengajar*, (Jakarta : Kencana, 2017), 55.

#### 4) Bentuk – bentuk motivasi di sekolah

Ada beberapa bentuk bentuk motivasi di sekolah yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan motivasi siswa yaitu sebagai berikut:

##### a) Memberi Angka

Angka merupakan simbol dari nilai kegiatan belajar siswa, rapot atau nilai hasil ulangan para siswa adalah motivasi yang sangat kuat. Langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afektifnya.

##### b) Hadiah

Hadiah juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian, Karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

##### c) Saingan/Kompetensi

Saingan atau kompetensi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa. karena persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa.

d) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangannya sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri.

e) Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan motivasi. Namun yang harus diingat oleh guru adalah jangan memberikan ulangan terlalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.

f) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

g) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh



karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.<sup>34</sup>

c. Peran Guru sebagai model dan teladan

Guru merupakan model dan teladan bagi semua peserta didiknya dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru, menjadi teladan merupakan sikap dasar kegiatan pembelajaran, sebagai teladan tentu saja pribadi dan apa saja yang dilakukan mendapat sorotan dari peserta didik dan serta orang yang berada di sekitar lingkungannya yang mengagumkan dan mengakuinya sebagai guru.<sup>35</sup>

Peran guru sebagai model dan tauladan memang tidak mudah. Guru harus bisa mengimbangi tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari dan guru juga harus bisa memberikan contoh yang positif kepada semua orang baik siswa atau masyarakat. Menjadi teladan atau contoh yang baik memang tidak mudah, terkadang seorang guru bingung harus bersikap seperti apa dan bagaimana, tetapi kembali lagi pada tujuan hidup yaitu apa yang kita anut sebagai umat muslim.<sup>36</sup>

Menjadi tauladan yang baik untuk semua orang ini telah dicontohkan oleh Rasul kita Nabi Muhammad SAW bagaimana menjadi contoh yang baik.

<sup>34</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Praktiks Meningkatkan Motivai Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2020), 12-14.

<sup>35</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, ( Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2013), 46.

<sup>36</sup> Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Petode dan Media pembelajaran*, ( Banten : 3M Media Karya Sarang, 2020), 20.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : “ sesungguhnya, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah". (Q.S Al-Ahzab:21).<sup>37</sup>

Dapat dilihat dari ayat di atas bahwasanya sebagai seorang muslim patlah meniru sikap Rasulullah SAW. Karena Rasulullah adalah suri tauladan terbaik sepanjang masa, dengan mengikuti sunah rasul berarti seseorang sudah belajar untuk menjadi contoh yang baik.

Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan dari peserta didik dan orang di sekitar lingkungannya. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru sebagai model dan teladan yaitu : sikap dasar, bicara dan gaya bicara, kebiasaan bekerja, sikap melalui pengalaman dan kesalahan, pakaian, hubungan kemanusiaan, proses berfikir, perilaku neuritis, keputusan, kesehatan, gaya hidup secara umum.<sup>38</sup>

Perilaku guru sangat mempengaruhi peserta didik, tetapi peserta didik harus berani mengembangkan gaya hidup pribadinya sendiri, guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian menyadari

<sup>37</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, Al – Qur’an dan Terjemah, ( Bnadung : Syaamil Qur’an, 2012), 21.

<sup>38</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, ( bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2013), 46-47.

kesalahan ketika memang bersalah, kesalahan harus diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulangnya.

Guru sebagai model dan teladan, keberadaannya dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu figur yang menjadi teladan bagi semua peserta didik dan menjadi tauladan bagi semua elemen masyarakat yang berinteraksi dengannya, maka seorang guru harus memiliki kemampuan / kompetensi guru, sebagaimana yang telah ditetapkan pada Undang – Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menetapkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi pedagogik menunjuk pada kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, kompetensi kepribadian menunjuk pada kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik, dan kompetensi profesional menunjuk pada kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, serta kompetensi sosial menunjuk kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua / wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>. Sakban Rosidi dan Rofiqah Rosidi, *Penelitian Terapan Profesi Pendidikan*, ( Jakarta : PT. Publica Indonesia Utama, 2021), 4.

## 2. Etika Berpakaian siswi

### a. Pengertian Etika Berpakaian

Etika secara etimologis kata etika berasal dari bahasa Yunani yaitu “*ethos*” dan “*ethikos*”, *ethos* yang berarti sifat, watak, adat, kebiasaan, tempat yang baik. *Ethikos* berarti susila, keadaan atau kelakuan yang baik. Adapun arti etika secara istilah telah dikemukakan beberapa ahli dengan ungkapan yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandangnya. Menurut Ahmad Amin, etika adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya diperbuat. Etika juga didefinisikan sebagai “*a set of rules that define right and wrong conducts*” Seperangkat aturan / undang-undang yang menentukan perilaku benar dan salah. Lebih lanjut dijelaskan bahwa *ethical rules: when our behaviors is acceptable and when it is disapproved and considered to be wrong. Ethical rules are guides to moral behavior.* Aturan perilaku etik, ketika perilaku kita diterima masyarakat, dan sebaliknya manakala perilaku kita ditolak oleh masyarakat karena dinilai sebagai perbuatan salah.<sup>40</sup>

Etika harus dibiasakan sejak dini, seperti anak kecil ketika makan dan minum dibiasakan bagaimana etika makan atau etika minum,

<sup>40</sup> Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, ( Jember : IAIN Jember Pess, 2017), 9.

pembiasaan etika makan dan minum sejak kecil akan berdampak setelah dewasa. Sama halnya dengan etika berpakaian, anak perempuan dibiasakan menggunakan berpakaian berciri khas perempuan seperti jilbab.

Pakaian berasal dari kata “pakai” yang ditambah dengan akhiran “an”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pakaian diartikan sebagai barang apa yang biasa dipakai oleh seorang baik berupa baju, jaket, celana, kerudung, jubah, dan lain sebagainya. Pakaian merupakan salah satu nikmat Allah untuk dijadikan penutup bagi manusia untuk berhias dan untuk dapat menikmati jenis-jenis pakaian yang diciptakan Allah untuknya.<sup>41</sup>

Secara sederhana pakaian dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang digunakan untuk menutup tubuh baik dari bahan kapas/kain, maupun kulit. Pakaian merupakan penutup tubuh (aurat) yang dengan penutup tersebut seseorang masih memungkinkan orang lain untuk bisa mengenali/mengetahui satu sama lainnya.<sup>42</sup>

Melihat uraian diatas dapat disimpulkan bahwa etika berpakaian adalah salah satu faktor penting yang dipertanggung jawabkan oleh seseorang yang terdapat dalam sebuah komunitas, dan seseorang dapat menilai sifat dan karakter dari penampilan termasuk tata cara berpakaian.

---

<sup>41</sup> Adnan Hasan Shalih Baharits, *Mendidik Anak Laki – Laki*, (Depok : Gema Insani, 2007), 313.

<sup>42</sup> Muhammad Ali Fuddin, Etika Berbusana Dalam Persepektif Agama dan Budaya, *Jurnal Sautut Tarbiyah*, Vio. 1, no.1, (November 2014), 81.

Dalam membina etika berpakaian siswi erat hubungannya dengan peran guru sebagai pendidik, karena peran guru sebagai pendidik lebih difungsikan untuk mengembangkan kepribadian, membimbing, mendisiplinkan, membina budi pekerti dan memberikan pengarahan kepada siswi untuk menjadi individu yang lebih baik, yang mampu mencapai tingkat kedewasaannya dan mampu menaati aturan – aturan sekolah, norma – hidup dalam keluarga dan bermasyarakat, serta memiliki etika yang baik dan menjalankan tugasnya sebagai makhluk Allah swt. dan selaian peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai motivator juga erat hubungannya dengan etika berpakaian siswi, karena sebagai motivator guru berperan menumbuhkan motivasi dalam diri siswi, memberikan semangat, dorongan dan pandangan hidup yang dapat membangkitkan motivasi dalam diri siswi sehingga siswa lebih bersemangat dan termotivasi menggunakan pakaian yang baik, yang sesuai dengan ajaran Islam sehingga siswi memiliki etika berpakaian yang baik. Dan peran guru sebagai model dan teladan juga dapat menjadikan siswi memiliki etika berpakaian yang baik jika seorang guru tersebut dapat menjadi model dan teladan yang baik bagi siswi, karena setiap gerak – gerak dan tingkah laku seorang guru diperhatikan oleh peserta didiknya dan tidak menutup kemungkinan perilaku tersebut dapat ditiru oleh peserta didik.

b. Adab berpakaian bagi wanita dalam Islam

Di dalam Islam ada garis panduan tersendiri mengenai adab berpakaian bagi wanita yaitu sebagai berikut :

1) Menutup Aurat

Menutup aurat merupakan prinsip pertama yang menjadi dasar agar pakaian tersebut dapat dikatakan sesuai dengan hukum Islam, terutama bagi kaum wanita, mereka harus memanjangkan pakaiannya dari ujung rambut sampai menutupi telapak kaki. Karena seluruh anggota tubuh wanita adalah aurat kecuali wajah dan telapak tangan serta telapak kaki, wanita yang menutup auratnya secara syar'i dapat menghindarkannya dari tindakan pelecehan. Rasulullah saw selalu mengingatkan perempuan tentang keberadaan dirinya dalam sebuah hadits riwayat At – Tirmidzi sebagai berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ : الْمَرْأَةُ عَوْرَةٌ، فَإِذَا  
خَرَجَتْ اسْتَشْرَفَ فِيهَا الشَّيْطَانُ. (رواه ترمذی)

Artinya : dari “Abdullah, dari Nabi saw, bersabda: wanita itu adalah aurat, maka apabila keluar rumah, setan akan senantiasa mengikutinya. (HR. At – Tirmidzi).<sup>43</sup>

Maka dari hal tersebut penting bagi wanita harus menutup auratnya. Selain itu pakaian yang panjang dan kerudung yang menjuntai sampai menutupi dada adalah salah satu pakaian yang

<sup>43</sup>. Ansharullah, *Pakaian Muslimah dalam Perspektif Hadis dan Hukum Islam*, jurnal Syari'ah dan Hukum, vol 17, No 1, ( juli 2019), 71.

dianjurkan dalam Islam, sebagaimana Firman Allah Ta'ala dalam surat An – Nur ayat 31.

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا <sup>ط</sup> وَلَا يَضْرِبْنَ خُمْرَهُنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبِيعِينَ غَيْرِ أُولِي الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ <sup>ط</sup> وَلَا يَضْرِبْنَ بَأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ <sup>ج</sup> مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Artinya : Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah



kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung. ( Q. S An – Nur : 31 ).<sup>44</sup>

2) Tidak menyerupai lawan jenis

Islam sangat tegas dalam hal ini, bahwa laki -laki dan wanita itu berbeda: maksudnya pakaian yang khusus untuk lelaki tidak boleh dipakai oleh wanita, begitu juga sebaliknya laki – laki tidak diperkenankan mengenakan pakaian atau berpenampilan seperti seorang wanita.<sup>45</sup> Seperti yang telah dijelaskan dalam hadis yang diriwayatkan dari Abdullah bin Abbas radhiyallahu anhu, Rasulullah shallallahu alaihi wassalam bersabda:

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُتَشَبِّهِينَ مِنَ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ، وَالْمُتَشَبِّهَاتِ مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ، وَقَالَ أَخْرِجُوهُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ

Artinya : Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melaknat laki-laki yang menyerupai wanita, dan para wanita yang menyerupai laki-laki, Dan beliau bersabda keluarkanlah mereka dari rumah – rumah kalian. ( HR. Al- Bukhari ).<sup>46</sup>

3) Tidak ketat

Pakaian yang digunakan oleh umat Islam harus longgar dan tidak ketat, karena pakaian yang baik adalah pakaian yang tidak memperlihatkan lekukan tubuh supaya orang yang melihat tidak terpancing untuk melakukan hal yang tidak seharusnya.

<sup>44</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, Al – Qur'an dan Terjemah, ( Bnadung : Syaamil Qur'an, 2012), 31.

<sup>45</sup> Endang Switri, *What Are Thoharoh And Adab*, ( Pasuruan : Qiara Media, 2022), 57.

<sup>46</sup> Muhammad Murtadha, *50 Hadist Pilihan Mudah dihafal dan diamalkan*, ( Solo : Phublishing, 2017), 69.

Menggunakan pakaian yang longgar merupakan salah satu upaya untuk menutup aurat, karena menutup aurat tidak hanya soal menutupi bagian tubuhnya saja akan tetapi juga menyamarkan lekuk tubuh sehingga lekuk tubuh tidak tercetak pada pakaian yang ketat.<sup>47</sup> Seperti yang telah dijelaskan dalam hadis Rasulullah shallallahu alaihi wassalam bersabda:

حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ سُهَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ هُرَيْرَةَ أَبِي قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٍ عَارِيَاتٍ مُمِيلَاتٍ مَاءِ لَاتٍ زُأُو سُهْنٍ كَاسِنِمَةِ الْبُحْتِ لَا تَلِيَةُ الْمَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا  
(رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya : telah menceritakan kepadaku Zuhair bin Harbsh menceritakan kepada kami Jarir dari Suhail dari Bapakny dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Ada dua golongan penduduk neraka yang keduanya belum pernah aku lihat. (1) Kaum yang memiliki cambuk seperti ekor sapi, yang dipergunakannya untuk memukul orang. (2) Wanita- wanita berpakaian, tetapi sama juga dengan bertelanjang (karena pakaiannya terlalu minim, terlalu tipis atau tembus pandang, terlalu ketat, atau pakaian yang merangsang pria karena sebagian auratnya terbuka), berjalan dengan berlenggok-lenggok, mudah dirayu atau suka merayu, rambut mereka (disasak) bagaikan punuk unta. Wanita-wanita tersebut tidak dapat masuk surga, bahkan tidak dapat mencium bau surga. Padahal bau surga itu dapat tercium dari begini dan begini." (HR. Muslim ).<sup>48</sup>

<sup>47</sup> Endang Switri, *What Are Thoharoh And Adab*, ( Pasuruan : Qiara Media, 2022), 58.

<sup>48</sup> . Wiwin Sulastri, *Tabarruj dalam Persepektif Hadis*, Jurnal Kajian Hadis dan Integrasi Ilmu, Vol 1, No 1. ( Desember 2020). 75-76.

#### 4) Tidak Tipis

Tidak tipis artinya pakaian tersebut harus tebal dan tidak tembus pandang atau sering disebut dengan transparan, karena pakaian yang tembus pandang adalah pakaian yang tidak menutup aurat. Hal tersebut telah dijelaskan pada hadist berikut:

عن عائشة رضي الله عنها أَنَّ أَسْمَاءَ بِنْتَ أَبِي بَكْرٍ دَخَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهَا ثِيَابٌ رَفِاقٌ فَأَعْرَضَ عَنْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ ' يَا أَسْمَاءُ إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتِ الْمَحِيضَ لَمْ تَصْلُحْ أَنْ يَرَى إِلَّا هَذَا مِنْهَا وَهَذَا , وَأَشَارَ إِلَى وَجْهِهِ وَكَفِّهِ .

Artinya : Dari 'Aisyah RA: "Sesungguhnya Asma' binti Abu Bakar masuk kedalam rumah Nabi SAW dengan menggunakan pakaian yang tipis, maka Rasulullah berpaling dari padanya, dan berkata: "Wahai 'Asma', sesungguhnya jika seorang wanita telah menginjak dewasa, maka tidak boleh terlihat dari tubuhnya kecuali ini dan ini, sambil menunjukkan muka dan telapak tangannya". ( H.R Abu - Dawud).<sup>49</sup>

#### 5) Tidak menyerupai wanita non muslim

Pakaian dapat disebut menyerupai wanita non muslim apabila suatu pakaian memang menjadi ciri khas dari mereka, hal ini sering dijumpai saat ini. Banyak kaum muslim yang memilih berbusana seperti orang-orang non muslim, mereka tidak menutup aurat. contohnya adalah, pakaian yang seperti kekurangan bahan, terbuka dan lain sebagainya. Padahal, dalam sebuah hadits, Rasulullah bersabda:

مَنْ تَشَبَهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ

<sup>49</sup> Syofrianisda, *Karakteristik Pakaian Muslimah dalam Tinjauan Al – Qur'an dan Hadis*, Riset Keagamaan, sosial dan Budaya, Vol 2, no 1, ( Juni 2020), 97.

*Artinya : "Barangsiapa yang menyerupai suatu kaum, maka dia termasuk bagian dari mereka." (HR. Abu Daud)<sup>50</sup>*

### c. Fungsi Pakaian

Dalam tinjauan Islam pakaian memiliki tiga fungsi yaitu:

#### 1) Sebagai penutup aurat

Fungsi pakaian sebagai penutup aurat sangat ditekankan dalam Islam. Hal berbeda dengan pemahaman orang-orang non-muslim pada zaman sekarang, mereka tidak melihat pakaian sebagai penutup aurat, sehingga wajar jika para wanita barat / non-muslim mengenakan pakaian yang justru menampakkan aurat mereka. Islam menekankan pakaian sebagai penutup aurat sebagaimana Firman Allah Ta'ala dalam surat Al-A'raf ayat 26:

يَبْنَى ءآءَمَ قَدَّ أَنزَلْنَا عَلَیْكُمْ لَبَآسًا یُورِى سَوَءَاتِكُمْ وَرِیْشًا ط  
وَلَبَآسُ التَّقْوَى ذَٰلِكَ حَیْرٌ ذَٰلِكَ مِنْ ءآیَتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ  
یَذَكَّرُونَ ﴿٢٦﴾

Artinya : “Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik. Demikianlah sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat”. ( Q.S Al-A'raf : 26 )<sup>51</sup>

#### 2) Sebagai pelindung tubuh

Selain sebagai penutup aurat, pakaian juga berfungsi sebagai pelindung tubuh, pakaian dapat melindungi tubuh dari berbagai macam bahaya, sebagaimana diketahui bahwa di dunia ini

<sup>50</sup> Arfiana, *Buku Pintar 50 Adab Islam*, ( Jakarta : Bhuana Ilmu Populer, 2019), 118.

<sup>51</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al – Qur'an dan Terjemah*, ( Bnadung : Syaamil Qur'an, 2012), 26.

banyak bahaya yang dapat menyerang bila tubuh tidak dilindungi. Tanpa pakaian tubuh dapat diserang berbagai penyakit yang disebabkan oleh bakteri, kuman, ataupun virus, selain itu pakaian juga dapat melindungi manusia dari gigitan serangga, panas matahari, atau suhu dingin. Fungsi pakaian sebagai pelindung disebutkan dalam Al - Quran surat An-Nahl ayat 81:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِمَّا خَلَقَ ظِلَالًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنَ الْجِبَالِ أَكْنَانًا وَجَعَلَ لَكُمْ سَرَابِيلَ تَقِيكُمُ الْحَرَّ وَسَرَابِيلَ تَقِيكُم بَأْسَكُمْ كَذَلِكَ يُتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسْلِمُونَ ﴿٨١﴾

Artinya : Dan Allah menjadikan tempat bernaung bagimu dari apa yang telah Dia ciptakan, Dia menjadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung, dan Dia menjadikan pakaian bagimu yang memelihara kamu dari panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikian Allah menyempurnakan nikmat-Nya kepadamu agar kamu berserah diri (kepada-Nya). (Q. S An-Nahl : 81 ).<sup>52</sup>

### 3) Sebagai perhiasan

Allah mengetahui bahwa manusia pada dasarnya menyukai keindahan. Salah satu bentuk keindahan adalah perhiasan. Karenanya Allah juga membolehkan manusia untuk berhias dengan pakaiannya sesuai dengan aturan-Nya.<sup>53</sup>

<sup>52</sup>. Kementrian Agama Republik Indonesia, Al – Qur'an dan Terjemah, ( Bnadung : Syaamil Qur'an, 2012), 81.

<sup>53</sup> Antin Ramdan, *The Miracle Of Jilbab*, (Pasuruan : Shaha Digital Publishing, 2013), 3 -6.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena prosedur penelitian yang dilakukan peneliti menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau berupa ucapan dari lisan orang – orang dan perilaku yang dapat diamati oleh peneliti, dan pendekatannya diarahkan pada kejadian – kejadian yang terjadi dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi yang natural, kompleks, holistik. Pada penelitian kualitatif ini merupakan jenis penelitian yang temuan – temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik atau bentuk cara – cara lainnya yang menggunakan ukuran angka.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk menyajikan gambaran yang lengkap terkait penelitian yang dilakukan, dan mendeskripsikan keadaan penelitian guna untuk menggambarkan subjek, situasi, perilaku ataupun fenomena yang terjadi di lapangan secara spesifik, transparan dan mendalam.

#### **B. Lokasi penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di SMA Islam Al – Fattah yang terletak di jalan Pakisan RT. 05/ RW. 01 Pecalongan, Kecamatan Sukosari, kabupaten Bondowoso, Jawa Timur 68287.

### C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih informan menggunakan teknik *purposiv*, yaitu dipilih karena informan tersebut yang mengetahui data yang dibutuhkan oleh peneliti, data yang relevan dengan judul yang telah ditetapkan.

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Sekolah SMAI Al – Fattah yaitu Ahmad Fauzi, SE, MM. Pd
2. Guru Pendidikan Agama Islam yaitu H. A. Faruq Zain, S. Ag, MM.Pd
3. Siswa kelas X.2, XI.2, XII.2 yaitu Ayu Sita Aulia Putri, Hilliya Afiatul Afina, Firdatul hasanah.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi :

1. Observasi

Peneliti menggunakan jenis observasi partisipan, yang mana peneliti turun langsung ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan penelitiannya, seperti mengamati pakaian siswi, mengamati siswi yang disanksi, mengamati guru Pendidikan Agama Islam saat memotivasi siswi, mengamati pakaian dewan guru dan ikut mendengarkan ceramah yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di tempat penelitian dan lain - lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian.

Adapun data yang diperoleh dari hasil observasi yaitu:

- a. Peran guru pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam membina etika berpakaian siswi di SMA Islam Al – Fattah Bondowoso.
- b. Peran guru pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam membina etika berpakaian siswi di SMA Islam Al – Fattah Bondowoso.
- c. Peran guru pendidikan Agama Islam sebagai model dan teladan dalam membina etika berpakaian siswi di SMA Islam Al – Fattah Bondowoso.

## 2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi struktur, selama pelaksanaan penelitian, peneliti awalnya mengajukan pertanyaan terstruktur, kemudian peneliti menggali lebih dalam masalah tersebut dengan pertanyaan yang sesuai dengan ide yang baru muncul secara spontan sesuai dengan konteks pembicaraan yang dilakukan.

Adapun data yang diperoleh dari kegiatan wawancara sebagai berikut:

- a. Peran guru pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam membina etika berpakaian siswi di SMA Islam Al – Fattah Bondowoso.
- b. Peran guru pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam membina etika berpakaian siswi di SMA Islam Al – Fattah Bondowoso.



- c. Peran guru pendidikan Agama Islam sebagai model dan teladan dalam membina etika berpakaian siswi di SMA Islam Al – Fattah Bondowoso.

### 3. Dokumentasi

Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi di mana peneliti memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subjek/responden atau tempat dimana subjek/responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Dokumen yang didapat oleh peneliti dalam berbentuk tulisan dan gambar yaitu sebagai berikut:

- a. Gambar – gambar terkait peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik, motivator, model dan teladan dalam membina etika berpakaian siswi di SMA Islam Al – Fattah Bondowoso.
- b. Tulisan / teks ceramah yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan penelitian.

### **E. Analisis Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik analisis data model Milles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga tuntas, sehingga peneliti tidak memperoleh data atau informasi baru. Adapun tahapan analisis data adalah sebagai berikut :

## 1. Pengumpulan data

Tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti ketika melakukan penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian ini pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap pengumpulan data ini peneliti melakukan penjelajahan terhadap situasi dan objek yang diteliti, semua yang dilihat, didengar direkam atau dicatat oleh peneliti, sehingga peneliti memperoleh data yang banyak dan bervariasi.

## 2. Kondensasi data

Pada tahap ini peneliti mengolah data agar mudah untuk menyajikan dalam pembahasan. Tahap kondensasi data ini melalui proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan dan mengabstraksi, dan mentransformasikan data yang diperoleh peneliti dari lapangan.

### a. Menyeleksi

Pada tahap ini peneliti bertindak selektif, peneliti menentukan informasi mana yang lebih penting untuk dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti memilih data yang diperlukan oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

### b. Memfokuskan

Pada tahap ini peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan dan data yang diperoleh kemudian dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian.

c. Menyederhanakan dan Mengabstraksi

Pada tahap ini data disederhanakan dan peneliti mengabstraksi yaitu membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga, sehingga tetap berada di dalamnya. Lalu data yang sudah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data

d. Mentransformasikan

Pada tahap ini data ditransformasikan dalam berbagai cara yaitu melalui seleksi yang ketat dan melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

3. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Cara menyajikan data ini akan diperoleh kemudahan dalam memahami kejadian di dalam penelitian, dan juga mempermudah perencanaan kerja selanjutnya.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan. Peneliti menguraikan intisari dari temuan penelitian yang dapat mendeskripsikan pendapat peneliti dari hasil temuan penelitian dan penarikan kesimpulan harus relevan dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang telah ditentukan.

## **F. Keabsahan Data**

Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data untuk memperoleh data yang valid dan data yang didapat oleh peneliti dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, serta untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh peneliti sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang peneliti gunakan yaitu:

### **1. Triangulasi Sumber**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang telah ditentukan.

### **2. Triangulasi Teknik**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini, peneliti telah memperoleh data dengan wawancara, lalu dibandingkan dengan data hasil observasi langsung kelapangan yang dilakukan oleh peneliti dan dokumentasi.

## **G. Tahapan – Tahapan Penelitian**

Pada bagian ini peneliti menguraikan tahapan – tahapan penelitian mulai dari awal hingga akhir, agar proses penelitian terlaksana secara sistematis sehingga dapat mempermudah peneliti dalam menyusun hasil

penelitian. Adapun tahapan - tahapan yang dilakukan oleh peneliti diantaranya:

### 1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan ini peneliti terlebih dahulu menyiapkan rencana penelitian, mulai dari menentukan lokasi penelitian lalu mengidentifikasi permasalahan yang ada di lokasi penelitian, menentukan judul yang sesuai mengajukan judul, setelah judul disetujui peneliti memberikan surat bimbingan dan menyusun matrik penelitian, lalu berkonsultasi dengan dosen pembimbing, kemudian peneliti mengurus surat izin penelitian ke fakultas agar mendapatkan izin melakukan penelitian di lokasi penelitian.

### 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian Di Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan penelitian di mana peneliti terjun ke lapangan memahami latar belakang dan mengumpulkan informasi atau data dengan cara observasi, lalu melakukan wawancara dengan informan dan selama proses penelitian, peneliti mengumpulkan dokumen sebagai bukti bahwa peneliti benar – benar telah melakukan penelitian.

### 3. Tahap Akhir Penelitian

Pada tahap ini, setelah peneliti mendapatkan data dari berbagai informan di lokasi penelitian, peneliti melakukan penyusunan data dan penarikan kesimpulan sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan karya tulis ilmiah. Kemudian peneliti melakukan konsultasi kepada dosen

pembimbing untuk mendapatkan masukan agar peneliti dapat menyempurnakan hasil penelitiannya.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada penelitian ini obyek penelitian dilakukan di SMA Ialam Al – Fattah Bondowoso yang terletak di Desa Pecalongan, Kecamatan Sukosari, Kabupaten Bondowoso. Untuk lebih spesifiknya peneliti memaparkan profil sekolah sebagai berikut,

##### 1. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMA Islam Al - Fattah
- b. NPSN : 20554162
- c. Status Kepemilikan : Yayasan
- d. Alamat : JL. Pakisan Pecalongan RT05/01
- Kode Pos : 68287
- Dusun : Pecalongan
- Desa : Pecalongan
- Kecamatan : Sukosari
- Kabupaten/Kota : Bondowoso
- Propinsi : Jawa Timur
- e. Status Sekolah : Swasta
- f. Nama Kepala Sekolah : Ahmad Fauzi, SE, MM. Pd
- g. Waktu Penyelenggara : Pagi/6 Hari
- h. Jenjang Pendidikan : SMA/Sekolah Menengah Atas
- i. Akreditasi : B

## 2. Visi dan Misi Sekolah

### a. Visi

Ilmiah, Amaliyah dan Khuluqiyah

### b. Misi

- 1) Meningkatkan ketaqwaan warga sekolah terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Membina dan meningkatkan prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik yaitu bidang olahraga dan seni budaya
- 3) Membekali output dengan *life skill*
- 4) Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar secara optimal
- 5) Mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada
- 6) Menciptakan suasana kondusif antar warga sekolah
- 7) Menegakkan disiplin warga sekolah

## 3. Sejarah Berdirinya Sekolah

SMA Islam Al Fattah yang bernaung di bawah yayasan Nurul Amien yang terletak di desa Pecalongan Sukosari, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur, berdiri sejak Tahun Pelajaran 2003/2004, tepatnya tanggal 1 Juli 2003.

Yayasan Nurul Amien sebagai lembaga bergerak di bidang pendidikan, pada tahun 2003 hanya memiliki dan mengelola lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) Al Fattah, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Fattah, dan Madrasah Tsanawiyah (MTS) Al Fattah. Memasuki



akhir pembelajaran tahun pelajaran 2002/2003, para aktivis dan dewan guru lembaga pendidikan Al Fattah memikirkan lulusan atau alumni MTs yang akan keluar dari Al Fattah, tentang kelanjutan pendidikan siswa-siswi MTs.

Para aktivis dan dewan guru mengadakan jajak pendapat kepada para calon alumni MTs tentang kelanjutan pendidikan mereka. Setelah diadakan jajak pendapat, maka diketahui bahwa hampir seluruh dari mereka ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi baik ke SMA atau MA terdekat dan alasan keagamaan atau mondok, yaitu mereka ingin tetap menuntut ilmu di pesantren Al Fattah.

Berpedoman pada keinginan siswa untuk melanjutkan sekolah dan mereka ingin tetap mondok di pesantren Al Fattah tersebut, maka kami merencanakan untuk membuka SMA yang bernafaskan Islam. Rencana ini kami sampaikan kepada Ketua Yayasan Nurul Amien yang kebetulan pada saat itu sedang menuntut ilmu di Mekah Al Mukarromah. Setelah konfirmasi dengan beliau, dengan mempertimbangkan segala hal, akhirnya beliau Ketua Yayasan Nurul Amien K.H.Ahmad Sjinqithy Djamaluddin menyetujui mendirikan dan membuka lembaga pendidikan SMA Islam Al Fattah, serta mengangkat Ahmad Fauzi, SE sebagai kepala sekolah.

Siswa-siswi SMA Islam Al Fattah pada tahun pertama didirikan yaitu tahun 2003 berasal dari alumni MTs Al Fattah tahun 2003 atau tahun sebelumnya yang masih ingin meneruskan pendidikannya dan

masih memenuhi syarat usianya. Angkatan pertama ini berjumlah 17 siswa-siswi.

Demikianlah sejarah singkat berdirinya SMA Islam Al Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso, yang berada di bawah naungan Yayasan Nurul Amien.

#### 4. Keadaan Guru dan Pegawai

Berikut ini peneliti paparkan data pendidik dan tenaga di SMA Islam Al – Fattah Tahun 2022/2023.

**Tabel 4. 1**  
**Data Pendidik dan Tenaga di SMA Islam Al – Fattah**  
**Tahun 2022/2023.**

No	Nama/NIP	Jabatan
1	Ahmad Fauzi, SE. MM. Pd	Guru, Kepala Sekolah
2	KH. A. Sjqinthy Djamaluddi	Guru, Pembina Yayasan
3	H. Rusydi Akmal, M.Pd	Guru
4	Abd. Razaq	Guru, Waka Humas
5	Adnan, S. Pd. I	Guru, Waka Sarpas
6	Ali Mushfi, S. Pd. I	Guru, waka Kesiswaan
7	H. A. Faruq Zain, S. Ag, MM.Pd	Guru
8	Djoni Teguh, SH	Guru
9	Hadromi, S. Pd. I	Guru
10	Idrisi Mu'adz	Guru
11	Muslehuddin, S. Ag	Guru
12	Iin Soehaeni, S. Pd. I	Guru
13	Liza Ariani Y, S.Sos. M. Pd	Guru, Waka Kurikulum
14	Rudi Budi Haryanto	Guru, Oprator Sekolah
15	Edi Susanto, S. Pd	Guru
16	Wahyudi, S. Kom	Guru
17	Saiful Bahri, S. Pd. I	Guru
18	Neta Mirullyna, S. Pd	Guru
19	Udit Budiyanto, S. Pd	Guru
20	Saiful Bahri, S.H.I	Guru,
21	Lusi Hardiyanti, SE	Guru, Bendahara BPOPP
22	Dina Millatul Jazilah, S.Pd	Guru, Staf Waka Kurikulum
23	Daniatul Karomah, S.Pd	Guru, TU

## 5. Kadaan Peserta didik

Berikut ini peneliti cantumkan susunan jumlah siswa di SMA Islam Al – Fattah Tahun 2022/2023 berdasarkan kelas.

**Tabel 4. 2**  
**Jumlah Siswa SMA Islam Al - Fattah**

No	Kelas	L	p	Jumlah siswa
1	X. 1	12	-	12
2	X. 2	-	12	12
3	XI. 1	15	-	15
4	XI. 2	-	16	16
5	XII. 3	15	-	15
6	XII. 3	-	16	16
<b>Total</b>				<b>86</b>

Berikut ini peneliti paparkan nama – nama siswa kelas X. 2, XI. 2, XII. 2 SMA Islam Al – Fattah dengan jumlah keseluruhan 44 selaku subjek dalam penelitian ini

**Tabel 4. 3**  
**Data Siswa kelas X. 2, XI. 2, XII. 2 SMA Islam Al – Fattah**

No	Nama Siswa	Kelas
1	Ayu Sita Aulia Putri	X. 2
2	Kholifatul Islamiyah	X. 2
3	Yunita	X. 2
4	Izzafitri Amalia	X. 2
5	Nadirotul Munawaroh	X. 2
6	Lailatul Musyarrofah	X. 2
7	Lina Audina	X. 2
8	Ulfatul Nabila	X. 2
9	Yufiar Sabaniah	X. 2
10	Siti Badriah	X. 2
11	Nafila Nur Hidayati	X. 2
12	Cindy Rasiandani	X. 2
13	Anisatul Huludah	XI. 2
14	Deviatus Sholehah	XI. 2
15	Diana	XI. 2
16	Faiqotul Jannah	XI. 2
17	Faizatin	XI. 2
18	Firdausiyah	XI. 2
19	Fitriyah	XI. 2

20	Hilliya Afiatul Afina	XI. 2
21	Ismatul Hosnabila	XI. 2
22	Masruroh	XI. 2
23	Nur Yatimah	XI. 2
24	Silvia Nur Fadilah	XI. 2
25	Sintiana	XI. 2
26	Siskawati	XI. 2
27	Susmiati	XI. 2
28	Milayatun Aminah	XI. 2
29	Ananda Nuril Millah	XII. 2
30	Azizatus Sholihah	XII. 2
31	Devi Firnanda	XII. 2
32	Ela Yulistian	XII. 2
33	Filia Dina Febrianti	XII. 2
34	Firdatul hasanah	XII. 2
35	Halimatus Sa'diah	XII. 2
36	Hilmiyah A	XII. 2
37	Humairoh Ainun U	XII. 2
38	Intan Aulia Sari	XII. 2
39	Novita Ramadani	XII. 2
40	Sofia	XII. 2
41	Titim Ainur Rahmah	XII. 2
42	Wafil Hasanah	XII. 2
43	Yeni Agustin	XII. 2
44	Yeni Sulastri	XII. 2

## B. Penyajian Data dan Analisis Data

Setiap penelitian perlu disertai penyajian data karena data merupakan penguat dalam penelitian, dalam penelitian ini data diperoleh melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi, ketika data telah terkumpul, maka data akan dianalisis, sehingga dari data yang dianalisis tersebut menghasilkan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diuraikan data – data tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Etika Berpakaian Siswi di SMA Islam Al – Fattah Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023,

sebagaimana fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu adalah (1) Peran guru pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam membina etika berpakaian siswi di SMA Islam Al – Fattah Bondowoso tahun pelajaran 2022/2023. (2) Peran guru pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam membina etika berpakaian siswi di SMA Islam Al – Fattah Bondowoso tahun pelajaran 2022/2023. (3) Peran guru pendidikan Agama Islam sebagai model dan teladan dalam membina etika berpakaian siswi di SMA Islam Al – Fattah Bondowoso tahun pelajaran 2022/2023.

**1. Peran guru pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam membina etika berpakaian siswi di SMA Islam Al – Fattah Bondowoso tahun pelajaran 2022/2023.**

Salah satu peran guru Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai pendidik, guru sebagai pendidik sejalan dengan guru sebagai pengajar, dimana setelah guru memberikan pengetahuan guru juga menanamkan nilai – nilai yang baik dan berperan dalam hal pembinaan, pengawasan, pendisiplinan dan mengarahkan kepada peserta didik untuk menjadi individu yang lebih baik dari sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Al – Fattah yaitu Ustaz H. Faruq Zain, S. Ag, MM.Pd saat wawancara beliau menyatakan bahwa:

“ peran guru sebagai pendidik bukan hanya sekedar mengajar yang membuat siswa faham akan materi pembelajaran, tetapi sebagai pendidik, guru harus bisa mentransfer nilai - nilai yang baik, targetnya menjadikan siswa lebih baik lagi, kalau dalam hal etika berpakaian berarti guru bertanggung jawab membina siswa dan memberikan anjuran dalam berpakaian yang baik dan sesuai, baik

di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, sehingga siswi yang tadinya berkerudung tapi tidak menutup aurat menjadi lebih baik lagi dengan berkerudung yang sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu sebagai pendidik saya juga mengontrol dan mendisiplinkan siswa.<sup>54</sup>

Dari hasil wawancara, dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bentuk peran guru pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam membina etika berpakaian siswi di SMA Islam Al – Fattah Bondowoso yaitu dengan cara mendisiplinkan siswi melalui pengecekan pakaian siswi sebelum pembelajaran dimulai.

Dalam kegiatan pembelajaran, penting bagi guru untuk menyiapkan seluruh siswanya dalam kondisi yang siap untuk menerima pembelajaran. Menyiapkan semua siswa ini mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan siswa, baik mental maupun fisiknya. Namun sebelum guru mempersiapkan siswanya, guru harus memiliki kepribadian yang baik terlebih dahulu seperti berwibawa, disiplin, dan memiliki rasa tanggung jawab, agar apa yang diterapkan oleh guru dapat terlaksana dengan baik dan mudah.

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam, Ustaz H. Faruq Zain saat wawancara beliau menyatakan bahwa:

“ sebelum pembelajaran dimulai biasanya saya menyiapkan siswa maupun siswi agar siap baik dari segi kerapian pakaian dan pikiran. biasanya saya menyuruh semua siswi untuk berdiri dahulu sebelum memulai pembelajaran agar saya bisa melihat siswi yang seragamnya tidak sesuai dengan tata tertib sekolah, seperti baju siswi dimasukkan kedalam rok, tidak pakai kaos kaki,

<sup>54</sup> Faruq Zain, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 11 Februari 2023.

bajunya ketat, rambut siswi masih kelihatan, terkadang siswi itu menyepelkan berpakaian rapi dan ada saja yang masih menggunakan pakainya yang ketat dan kerudung yang kurang sopan. Maka dari hal tersebut saya mendisiplinkan mereka. menurut saya melakukan pengecekan adalah hal yang mudah untuk dilakukan, dengan cara mengecek pakaian siswi sebelum pembelajaran dimulai saya bisa mengkondisikan semua siswi. Tetapi sebelum membina dan mendisiplinkan siswa, seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik, harus disiplin, harus bertanggung jawab, dan berwibawa itu juga penting agar siswa segan kepada guru, sehingga apa yang diterapkan oleh guru dapat terlaksana dengan mudah dan lancar.”<sup>55</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ustaz H. Faruq selaku guru PAI di SMA Islam AL – Fattah dalam membina etika berpakaian siswi yaitu dengan cara selalu mengontrol atau mengecek kerapian siswi sebelum pembelajaran dimulai. Dan beliau mengatakan sebelum membina siswi, seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik, disiplin, bertanggung jawab, dan berwibawa itu juga penting agar apa yang diterapkan oleh guru dapat diikuti oleh siswinya.

Pernyataan Ustaz H. Faruq Zain di atas sejalan dengan yang diungkapkan salah satu siswi di SMA Islam Al- Fattah yaitu siswi kelas XI. 2 yang bernama Hilliya Afiatul Afina mengatakan bahwa:

“ kalau bagiannya Ustaz H. Faruq yang mengajar ya mbak, sebelum dimulai pelajaran anak – anak disuruh berdiri dulu, terus dicek seragamnya, seragam harus rapi, baju tidak boleh dimasukin ke dalam, kan kadang ada anak yang pengen kayak sekolah lain bajunya dimasukkan ke dalam rok, tapi siswi di sini kan gak boleh mbak biar tidak membentuk lekuk tubuhnya. Dengan adanya pengontrolan seragam setiap pelajarannya Ustaz H. Faruq temen – temen jadi lebih disiplin mbak.”<sup>56</sup>

<sup>55</sup> Faruq Zain, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 11 Februari 2023.

<sup>56</sup> Hilliya Afiatul Afina, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 16 Februari 2023.

Pernyataan tersebut didukung dengan pernyataan siswi kelas X. 2 yang bernama Lailatul Musyarrofah:

“ustad Faruq itu orangnya disiplin saat mengajar, tepat waktu juga mbak, temen – temen kalau ke ustad Faruq itu sungkan mbak, dan pasti setiap sebelum pelajaran dimulai beliau pasti ngontrol pakaian siswi setelah itu ceramah sebentar baru dimulai pelajaran.”<sup>57</sup>

Pernyataan diatas diperkuat dengan pernyataan kepala sekolah Bapak Ahmad Fauzi beliau menyatakan :

“saya sering melihat Ustaz H. Faruq itu memang berbeda dengan guru – guru atau asatid yang lain, beliau memiliki kepribadian yang sangat tekun, bertanggung jawab, berwibawa dan sangat memperhatikan siswa maupun siswi, saya sering melihat beliau sebelum pembelajaran dimulai menyuruh siswi berdiri untuk mengecek kerapian siswi, kadang – kadang saya juga melihat siswi mengaji sambil berdiri di depan sekolah, pas saya tanya ternyata dapat sanksi dari ustad Faruq karna berpakaian yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah dan perjanjian yang telah disepakati siswi dengan beliau”<sup>58</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dengan kepala sekolah Bpk Ahmad Fauzi, SE. MM, Pd dan beberapa siswi di SMA Islam Al –Fattah, Ustaz H. Faruq selaku guru PAI sering mengontrol/ mengecek kerapian pakaian siswi yaitu dengan cara setiap mata pelajaran PAI, Ustaz H. Faruq menyuruh siswi berdiri terlebih dahulu, setelah siswi dirasa rapi dan siap maka dilanjut dengan sedikit arahan dan setelah itu proses pembelajaran akan dimulai. Ustaz H. Faruq juga dianggap sebagai guru yang disiplin, berwibawa dan bertanggung jawab.

<sup>57</sup> Lailatul Musyarrofah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 16 Februari 2023.

<sup>58</sup> Ahmad Fauzi, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 16 Februari 2023.



Berikut adalah foto dokumentasi pelaksanaan pengecekan seragam siswi sebelum pembelajaran dimulai:



**Gambar 4.1**  
**Pengecekan Seragam Siswi Sebelum Pembelajaran**  
**dimulai kelas XI. 2**

Untuk menguatkan data di atas, peneliti melakukan observasi secara langsung ke tempat penelitian, peneliti melakukan observasi pada tanggal 09 maret 2023 bertepatan pada hari kamis, di mana pada hari itu ada pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI. 2 pada jam ke I – II yang bertepatan pada jam 07 : 00 – 08 : 20. Pada waktu itu peneliti melihat guru PAI datang ke sekolah sebelum pembelajaran dimulai yaitu pada jam 7 kurang 2 menit. Akan tetapi di kelas XI. 2 masih ada 2 siswi yang belum memasuki kelas dikarenakan masih ada dimasjid karena telat mengikuti solat dhuha. Setelah jam menunjukkan 07 : 00 guru PAI masuk kedalam kelas dan mengucapkan salam terlebih dahulu, terlihat guru PAI berpakaian rapi dan terlihat sangat berwibawa, sebelum pembelajaran dimulai guru PAI mengecek kerapian siswi dengan cara menyuruh siswi untuk berdiri di depan kursunya masing –

masing, lalu guru PAI menghapiri siswi satu – persatu, jika ada siswi yang berpakaian tidak lengkap maka guru PAI akan menanyakan dan menegor sisiwi tersebut, pengecekan tersebut merupakan cara agar siswi memiliki sikap disiplin terutama disiplin dalam berpakaian yang rapi yang sesuai dengan syari'at islam, setelah pengecekan dilakukan guru PAI kembali ke tempat duduknya dan memberikan tausiah / ceramah singkat berkaitan dengan kewajiban menutup aurat dan lain sebagainya, dan setelah itu baru pembelajaran dimulai.<sup>59</sup>

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam membina etika berpakaian siswi, guru PAI di SMA Islam Al – Fattah sebagai pendidik yaitu mengecek pakaian siswi sebelum pembelajaran dimulai, pengecek seragam dilakukan bertujuan untuk mendisiplinkan siswi agar senantiasa berpakaian yang sopan yang sesuai dengan syari'at Islam. sebelum membina dan mendisiplinkan siswa, penting bagi seorang guru memiliki kepribadian yang baik, disiplin, bertanggung jawab, dan berwibawa, agar apa yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik dan mudah diamalkan oleh siswi. Guru PAI di SMA Islam Al – Fattah telah melaksanakan perannya sebagai pendidik yaitu dengan mendisiplinkan siswi. Hal tersebut sesuai dengan standar kepribadian pendidik. Beliau memiliki kepribadian yang disiplin, berwibawa dan bertanggung jawab.

---

<sup>59</sup> Obsrvasi di SMA Islam Al – Fattah Bondowoso, 9 Maret 2023.

**2. Peran guru pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam membina etika berpakaian siswi di SMA Islam Al – Fattah Bondowoso tahun pelajaran 2022/2023.**

Motivasi layaknya seperti mesin penggerak atau pendorong seseorang dalam melaksanakan sesuatu, apalagi di dalam dunia pendidikan, karena motivasi bisa mengubah siswa agar melakukan sesuatu yang baik misalnya dalam berpakaian dengan baik, pakaian yang sesuai dengan syari'at Islam. Untuk menumbuhkan motivasi berpakaian Islami siswa, maka seseorang yang memiliki tanggung jawab lebih mengenai hal ini adalah guru pendidikan agama Islam. Hal ini didasarkan karena berpakaian Islami yang merupakan tuntunan agama Islam. Jadi, guru pendidikan agama Islam dianggap memiliki tanggung jawab yang lebih dalam menumbuhkan motivasi atau dorongan kepada siswa tentang berpakaian yang baik dan Islami. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam Ustaz H. Faruq Zain saat wawancara beliau menyatakan bahwa:

“ Guru itu memiliki tugas dan peran yang sangat banyak, salah satunya dalam hal menumbuhkan motivasi pada anak didiknya. Apalagi yang berkaitan dengan membina etika berpakaian yang baik, yang sopan, dan yang islami, karena berpakaian yang islami merupakan salah satu ajaran agama Islam. Saya sebagai seorang guru PAI merasa memiliki tanggung jawab yang lebih dalam membina etika berpakaian siswa maupun siswi karena tugas seorang guru PAI mengajarkan ajaran – ajaran Islam kepada siswa dan berharap siswa dapat menghayati dan melaksanakan ajaran Islam yang saya ajarkan. Guru harus bisa dan siap menjadi motivator bagi siswa – siswanya, terkadang siswa itu memiliki kepercayaan yang lebih kepada gurunya, siswa menganggap bahwa gurunya itu lebih paham atau lebih mengetahui semua hal,

sehingga seorang siswa tersebut lebih mudah nurut dan termotivasi oleh gurunya”.<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa bentuk peran guru pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam membina etika berpakaian siswi di SMA Islam Al – Fattah Bondowoso. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam Ustaz H. Faruq Zain, saat wawancara beliau menyatakan bahwa:

“ dalam membina etika berpakaian siswi, saya sebagai guru PAI dalam memotivasi siswi yang pertama dengan cara menunjukkan kewajiban sebagai muslimah harus menutup aurat dan menunjukkan manfaat berpakaian Islami kepada siswa melalui ceramah sebelum pelajaran dimulai sekitar 5 – 7 menit setiap jam pelajaran saya, yang kedua memberikan pujian yang ketiga yaitu memberikan sanksi/hukuman kepada siswi yang melanggar aturan yang telah ditetapkan”.<sup>61</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustaz Faruq ada beberapa bentuk peran guru pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam membina etika berpakaian siswi di SMA Islam Al – Fattah Bondowoso sebagai berikut:

a. Menunjukkan kewajiban sebagai muslimah harus menutup aurat dan menunjukkan manfaat berpakaian Islami kepada siswa.

Menutup aurat merupakan perintah agama yang harus dilaksanakan oleh ummat Islam, tugas guru pendidikan agama Islam salah satunya menyampaikan hal tersebut kepada siswanya , ketika guru pendidikan agama Islam menyampaikan dan menunjukkan

<sup>60</sup> Faruq Zain, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 11 Februari 2023.

<sup>61</sup> Faruq Zain, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 11 Februari 2023.

kewajiban muslimah yang harus menggunakan pakaian yang menutup aurat dan guru pendidikan agama Islam juga menunjukkan manfaat dari berpakaian yang islami diharapkan siswa dapat termotivasi dan mau menutup aurat sebagai bentuk ketaatan dalam menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ustaz H. Faruq Zain pada saat wawancara sebagai berikut :

“ untuk menumbuhkan motivasi kepada siswi untuk selalu menutup aurat yaitu dengan menunjukkan kewajiban siswi sebagai muslimah untuk menutup aurat, disertai penyampaian sesekali saya menyertakan dalil – dalil Al – Qur’an yang berkaitan, kan dalil – dalil Al – Qur’an bersumber dari Allah SWT langsung, saya mengatakan bahwa hal tersebut perintah Allah yang Mahakuasa yang memberikan kita semua kenikmatan dan kehidupan di dunia, dengan begitu saya berharap siswi akan tersentuh hatinya dan mampu berpikir bahwa menutup aurat itu adalah perintah dari Allah SWT, jadi saya memotivasi siswa itu dengan cara-cara yang mudah dimengerti oleh siswi dan masuk akal. Selain menunjukkan kewajibannya saya juga menunjukkan manfaat berpakaian yang sesuai dengan syari’at Islam kepada siswi, karena dengan menunjukkan manfaat berpakaian Islami kepada siswa saya pilih karena menurut saya cara ini adalah cara yang efektif dan efisien dalam menumbuhkan motivasi dalam diri siswa untuk menggunakan pakaian yang baik sesuai dengan syari’at Islam. Hal tersebut di sampaikan sebelum pelajaran dimulai sekitar 5-7 menit setiap jam pelajaran pendidikan agama Islam, ceramah singkat itu saya terapkan di setiap kelas.”<sup>62</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh kepala sekolah bapak Ahmad Fauzi saat wawancara, menyatakan sebagai berikut:

---

<sup>62</sup> Faruq Zain, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 11 Februari 2023.

“ Sekolah di sini memang sekolah yang berbasis Islam tapi dulu siswi di sini pakai kerudung itu pendek, ada yang nerawang gak sama seperti yang sekarang yang hampir 100% kerudungnya sudah lebar dan panjang, untuk pakaiannya sudah lebih baik gak ketat, hal ini tidak lepas dari peran Guru pendidikan agama Islam yang baik dalam memberikan motivasi tentang kewajiban menutup aurat kepada siswi di sini melalui siraman rohani yang beliau-beliau berikan.”<sup>63</sup>

Peneliti juga mewawancarai salah satu siswi di SMA Islam Al

- Fattah yaitu siswi kelas XI. 2 yang bernama Hilliya Afiatul Afina mengatakan bahwa :

“Setiap pelajarannya ustaz H. Faruq, sebelum mulai pelajaran pasti ada ceramah sebentar mbak, ceramah yang berkaitan dengan pakaian yang baik yang menutup aurat, dan sering bilang gini mbak. " kalau kalian pakek kerudung yang panjang kelihatan lebih sopan, rapi, lebih cantik dan terhindar dari berbagai gangguan, kalau wanita pakaiannya menutup aurat itu akan lebih mahal nilainya dan tidak sembarang orang akan mendekatinya”. itu lagi mbak lengkap sama hadist dan dalil Al - Qur'an kalok ustaz H. faruq.”<sup>64</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ustaz Faruq, bapak Fauzi dan salah satu siswi. Guru pendidikan agama Islam di SMA Islam Al- Fattah memilih menggunakan cara menunjukkan kewajiban sebagai muslimah harus menutup aurat dan menunjukkan manfaat berpakaian Islami kepada siswa yang disampaikan pada saat sebelum pelajaran dimulai, dengan cara tersebut siswi menutup aurat karena mereka menyadari dan memiliki motivasi di dalam dirinya untuk menutup aurat.

<sup>63</sup> Ahmad Fauzi, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 16 Februari 2023.

<sup>64</sup> Hilliya Afiatul Afina, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 16 Februari 2023.



**Gambar 4. 2**  
**Pemberian Ceramah Sebelum Pembelajaran Dimulai**

Untuk menguatkan data, peneliti melakukan observasi ke tempat penelitian, observasi yang dilakukan oleh peneliti bertepatan pada hari selasa tanggal 07 Maret 2023, pada hari selasa tersebut guru PAI mengajar di kelas X. 2, peneliti melihat guru PAI datang tepat waktu yaitu pada jam 08 : 20 akan tetapi guru PAI masuk kelas X. 2 pada jam 08 : 24 karena guru yang mengajar di jam pertama belum mengakhiri pembelajaran tepat waktu. Setelah guru sebelumnya keluar dari kelas barulah guru masuk kedalam kelas dan mengucapkan salam setelah itu seperti biasa menanyakan kabar, dan dilanjut dengan pengecekan seragam siswi lalu melakukan guru PAI memberikan motivasi berupa ceramah singkat sekitar 5 – 7 menit, ceramah yang disampaikan berkaitan dengan etika berpakaian siswi seperti menunjukkan kewajiban bagi siswi sebagai muslimah harus menutup aurat dan menunjukkan manfaat berpakaian Islami kepada siswi dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pakaian yang sesuai dengan

syari'at islam, setelah itu dilanjutkan dengan pembelajaran seperti biasa.<sup>65</sup>

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI di SMA Islam Al – Fattah sebagai motivator dalam pembinaan etika berpakaian siswi yaitu dengan menunjukkan kewajiban sebagai muslimah harus menutup aurat dan menunjukkan manfaat berpakaian Islami kepada siswa yang dilakukan pada saat pelajaran PAI melalui metode ceramah singkat sebelum pembelajaran dimulai.

b. Memberikan sanksi bagi siswi yang melanggar

Hukuman merupakan salah satu bentuk motivasi, guru pendidikan agama Islam di SMA Islam Al – Fattah memotivasi siswi dengan memberikan hukuman berupa sanksi yang sekaligus dapat memberikan pahala bagi siswi yang dihukum. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ustaz H. Faruq pada saat wawancara sebagai berikut:

“ Hukuman yang diberikan kepada siswi ketika melanggar peraturan berpakaian yang sebelumnya telah mendapatkan teguran dan peringatan tetapi tetap mengulangi perbuatannya yaitu berupa sanksi dengan membaca surah Al - Waqiah untuk siswi yang melanggar aturan sebanyak 3 kali, dan membaca surah Al - Waqiah dan surah Yasin untuk siswi yang melanggar lebih dari 3 kali, hukuman dilaksanakan pada saat jam istirahat biar siswa yang melanggar merasa jera dan tidak mengulangi perbuatannya. Hukuman ini saya berikan sebagai bentuk rasa peduli seorang guru kepada siswi agar memiliki etika yang baik dan terbiasa mejadi orang yang sopan santun, memiliki akhlak yang mulia, taat terhadap ajaran agama Islam

<sup>65</sup> Obsrvasi di SMA Islam Al – Fattah Bondowoso, 7 Maret 2023.



dan saya juga sengaja memberikan hukuman mengaji karena selain dihukum siswi juga bisa mendapatkan pahala.”<sup>66</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh kepala sekolah bapak Ahmad Fauzi saat wawancara, menyatakan sebagai berikut:

“untuk peraturan sudah dijelaskan di tata tertib siswa, di sana sudah dijelaskan larangan beserta sanksi – sanksinya, untuk pakaian siswi memang di tata tertib sekolah tidak detail menjelaskan kalau pakaian siswi harus sesuai dengan syari’at Islam akan tetapi, mengingat sekolah di sini sekolah yang berbasis Islam, jika ada siswi yang menggunakan kerudung yang pendek, pakaian yang ketat dan kurang sopan, akan ditegur dan jika kesalahan terus diulangi akan dikenakan sanksi, dari sanksi teguran sampai sanksi yang berupa sanksi pelanggaran karena jika tidak mengikuti berarti sudah melanggar, untuk sanksinya telah tertera di tata tertib siswa, tapi khusus untuk sanksi yang berkaitan dengan berpakaian saya serahkan kepada ustaz Faruq selaku guru PAI.”<sup>67</sup>

Untuk menguatkan hasil wawancara di atas, peneliti mewawancarai beberapa siswi yaitu siswi kelas kelas X. 2 yang bernama Lailatul Musyarrofah:

“ Saya pernah mbak dihukum sama ustaz Faruq membaca surah Al - Waqiah di halaman sekolah karena saya melanggar peraturan, yang pertama saya cuma dikasih teguran dan peringatan mbak, lalu saya melanggar lagi kan, saya kira tidak bakalan disanksi, ternyata ketahuan ustaz H. Faruq disanksi saya mbak, asli sangat malu mbak, disanksi waktu jam istirahat, ditertawakan sama adik - adik MI lagi mbak, jadi saya tidak mau melanggar lagi mbak, sanksinya ringan tapi malunya itu mbak.”<sup>68</sup>

Hal tersebut juga didukung dengan pernyataan siswi kelas XI.

2 yang bernama Hilliya Afiatul Afina :

<sup>66</sup> Faruq Zain, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 11 Februari 2023.

<sup>67</sup> Ahmad Fauzi, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 16 Februari 2023.

<sup>68</sup> Lailatul Musyarrofah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 16 Februari 2023.

“ Saya dulu pernah ditegur ustaz H. faruq karena rambut saya kelihatan mbak, bulan kemaren saya kan masih mondok, lalu saya izin pulang ke rumah ada acara dan sekolahnya pulang - pergi sementara, jadi semua ciput saya ada di pondok, saya yang mau ngambil ke pondok sungkan karna sudah waktunya balik saya belum balik, saya aman gak disanksi ustaz H. faruq tapi kena sanksi di kelas,, kan dikelas saya ada kesepakatan kalau tidak pakek ciput didenda 1000, lalu nyampek kelas sepatu wajib dibuka, ketahuan menggunakan kaos kaki pendek, jadi nambah bayar sanksi 1000 lagi... eman – eman uang 2000 bisa buat beli jajan,, tapi mau gimana lagi mbak emang sudah salah saya sendiri”.<sup>69</sup>

Hasil wawancara tersebut di pertegas dengan dokumentasi berupa pajangan dinding yang berisi aturan dan denda kelas XI .2 yang ditempel di dinding kelas XI. 2. ( **lampiran 5** )

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukam peneliti dengan Ustaz H. Faruq, bapak fauzi dan salah satu siswi yang telah dipaparkan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa. Cara lain yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di SMA Islam Al - Fattah dalam memotivasi siswi dalam membina etika berpakaian yaitu dengan cara memberikan sanksi atau hukuman berupa menyuruh siswi yang melanggar aturan yang telah disepakati, dengan membaca surah Al - Waqiah untuk siswi yang melanggar aturan sebanyak 3 kali dan membaca surah Al - waqiah dan surah Yasin untuk siswi yang melanggar lebih dari 3 kali. Hal ini merupakan bentuk pendidikan dari guru PAI terhadap siswinya. Sanksi yang diberikan bukan dengan bentuk fisik melainkan dengan bentuk mengaji di halaman sekolah sehingga siswi merasa jera, hal tersebut merupakan bentuk kepedulian

<sup>69</sup> Hilliya Afiatul Afina, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 16 Februari 2023.

dan kasih sayang seorang guru terhadap muridnya dengan harapan kedepannya semua anak didiknya memiliki etika yang baik dan terbiasa mejadi orang yang sopan santun, memiliki akhlak yang mulia dan taat terhadap ajaran agama Islam.



**Gambar 4.3**  
**Pemberian Sanksi bagi Siswi yang Melanggar**

Untuk menguatkan data diatas, peneliti melakukan observasi ke tempat penelitian, pada hari selasa tanggal 28 maret 2023 pebeliti melakukan penelitian yang kedua kalinya di kelas X. 2, peneliti mengamati semua runtutan pembelajaran PAI pada hari, mulai dari salam, pengecekan seragam, pemberian motivasi, sampai pembelajaran selesai. Setelah pembelajaran selesai siswi langsung istirahat karena setelah pembelajaran PAI waktunya jam Istirahan. Akan tetapi peneliti melihat ada 3 siswi yang sedang di sanksi di depan kelas, 2 siswi disanksi membaca surah Al –Waqiah dan satunya lagi membaca surah Yasin, siswi tersebut disanksi karena tidak menggunakan ciput, dan 2 siswi lainnya menggunakan ciput tapi

kerudungnya dimodel kebelakang sehingga tidak menutupi dada. Sanksi dilaksanakan ketika jam istirahat berlangsung, dan didampingi langsung oleh guru pendidikan agama Islam.<sup>70</sup>

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam di SMA Islam Al – Fattah sebagai motivator dalam pembinaan etika berpakaian siswi yaitu dengan cara memberikan sanksi berupa hukuman yang sekaligus dapat mendatangkan pahala bagi siswi yang disanksi. Sanksi tersebut berupa membaca surah Al – Qur’an di depan kelas saat jam istirahat, sanksi diberikan agar siswi merasa jera dan tidak mengulangi perbuatannya termasuk dalam melanggar etika berpakaian siswi.

### **3. Peran guru pendidikan Agama Islam sebagai model dan teladan dalam membina etika berpakaian siswi di SMA Islam Al – Fattah Bondowoso tahun pelajaran 2022/2023.**

Keteladanan guru dalam membina siswi untuk menutup aurat merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Menutup aurat merupakan hal yang sangat penting untuk dilaksanakan karena merupakan salah satu perintah dari Allah SWT yang telah menjadi suatu kewajiban bagi setiap orang muslim, apalagi guru pendidikan agama Islam yang memiliki peran sebagai model dan teladan, yang mana seorang yang akan menjadi contoh dan teladan bagi siswinya. Hal ini sesuai dengan

---

<sup>70</sup> Obsrvasi di SMA Islam Al – Fattah Bondowoso, 28 februari 2023.

pernyataan yang dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam Ustaz

H. Faruq Zain saat wawancara beliau menyatakan bahwa:

“ Guru PAI itu mbak tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu ataupun berceramah saja di depan siswa, tapi juga dituntut dapat memberikan contoh yang baik, tauladan yang baik, baik itu dari segi tingkah laku maupun cara berpakaian, bicara masalah pakaian, menurut saya pakaian seorang guru merupakan suatu hal yang penting untuk diperhatikan, karena pakaian merupakan perlengkapan pribadi yang dapat menampakkan ekspresi kepribadian seseorang, kebanyakan orang hanya menilai baik dan buruknya orang lain hanya dari penampilannya saja, apalagi bagi orang baru bertemu, maka dari hal tersebut seorang guru harus bisa menjadi contoh dan memberika tauladan baik bagi siswanya”<sup>71</sup>

Adapun cara guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan contoh model dan teladan yang baik dalam membina etika berpakaian siswi sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ustaz H. Faruq Zain sebagai berikut:

“ Saya dan guru - guru yang lain di sini sudah memberikan contoh, secara tidak langsung sudah menjadi model bagaimana berpakaian yang benar. karena sebagai guru *harus ibda' binafsik tsumma man ta'ulu* yang artinya *mulailah dari diri sendiri, kemudian orang disekitarmu*, setelah itu barulah disampaikan dan dapat dicontoh oleh orang lain terutama dicontoh oleh siswanya. Kami di sini sudah memberikan contoh seperti berpakaian dengan rapi, sopan, bersih, tidak ketat, dan sesuai dengan syariat Islam, sehingga siswa dan siswi itu dapat melihat, menilai, menghayati bahkan meniru cara berpakaian gurunya. karna saya selaku guru PAI di sini laki - laki maka contoh pakaian siswi ini dicontohkan oleh semua ustazah atau guru perempuan saja, contohnya seperti berkerudung yang panjang dan lebar, bajunya tidak ketat, menggunakan ciput, tidak transparan dan lain sebagainya sesuai dengan syari'at islam. Tapi saya tetep terus membina dan mengawal pelaksanaan aturan pemakaian pakaian yang baik, yang Islami.<sup>72</sup>

<sup>71</sup> Faruq Zain, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 11 Februari 2023.

<sup>72</sup> Faruq Zain, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 11 Februari 2023.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh kepala sekolah bapak Ahmad Fauzi saat wawancara, beliau menyatakan sebagai berikut:

“ Guru Pendidikan Agama Islam di sini sudah memberi contoh, memberikan uswah dengan menggunakan pakaian yang sesuai dengan syari’at Islam, karena sementara ini yang di Al- Fatah guru PAI-nya itu Putra maka untuk contoh pakaian siswi ini akan dicontohkan permodelan dan teladan terhadap pakaian kepada guru wanita atau ustadzah yang ada di sekolah, sebagai model atau uswah bagi mereka bagaimana cara menggunakan pakaian yang Islami yang sesuai dengan syari’at Islam seperti pakaian yang menutup aurat, tidak ketat, tidak transparan dll. Lalu peran guru PAI di sini itu terus membina dan mengawal pelaksanaan aturan pemakaian pakaian yang Islami, hanya permodelannya atau pemberian contoh khusus siswi itu yang mencontohkan ustadzah atau ibu guru yang ada di sekolah sehingga mereka mempunyai panutan, mempunyai teladan, mempunyai contoh untuk bagaimana mereka seharusnya berpakaian di sekolah dan lebih-lebih mereka membawanya ke dalam kehidupan masyarakat”<sup>73</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ustaz Faruq dan bapak Fauzi, guru Pendidikan Agama Islam disana sudah memberikan contoh memberikan uswah dengan menggunakan pakaian yang sesuai dengan syari’at Islam, dengan hal tersebut guru di sana telah menjalankan perannya sebagai model dan teladan, akan tetapi untuk permodelan khusus siswi dicontohkan oleh guru perempuan atau ustazah karena untuk guru pendidikan agama Islam di sana putra.

Hal tersebut didukung dengan pernyataan siswi kelas X. 2 yang bernama Lailatul Musyarrofah:

“ kalau saya melihat Ustaz H. faruq sudah memakai pakaian yang rapi dan sopan pantas untuk dicontoh, kalau ustazah – ustazah di sini pakaiannya syar’i banget mbak, apalagi kerudungnya panjang –

<sup>73</sup> Ahmad Fauzi, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 16 Februari 2023.

panjang gak ada yang pendek, dan itu lagi mbak sering pakek handsock”<sup>74</sup>

Hal ini relevan dengan adanya observasi yang dilakukan oleh peneliti, setiap peneliti melakukan observasi ke sekolah peneliti selalu memperhatikan guru PAI dan guru - guru lainnya di sana, Peneliti melihat langsung bagaimana pakaian guru pendidikan agama Islam dan ibu guru di SMA Islam Al – Fattah saat di lingkungan sekolah. Guru PAI selalu berpakaian rapi, sopan dan berwibawa. Peran guru pendidikan agama islam sebagai model dan teladan telah dilaksanakan di SMA Islam Al – Fattah, peneliti melihat guru Pendidikan Agama islam di sana telah menggunakan pakaian yang sopan sesuai dengan syari’at Islam dan memang benar kalau permodelan khusus siswi di sana telah dicontohkan lebih detailnya oleh ibu guru atau ustazah – ustazahnya, semua sudah sudah menggunakan pakaian yang menutup aurat sesuai dengan ajaran islam, adab berpakaian bagi wanita, seperti menggunakan kerudung yang menutup panjang, tidak transparan dan pakaian yang tidak membentuk lekuk tubuh.<sup>75</sup>



**Gambar 4.4**  
**Pakaian / Seragam Ibu guru di SMA Islam Al - Fattah**

<sup>74</sup> Lailatul Musyarrofah , diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 16 Februari 2023.

<sup>75</sup> Observasi di SMA Islam Al – Fattah Bondowoso, 20 februari 2023.

Memberikan contoh secara langsung kepada siswa sangat penting, apalagi dalam membina etika berpakaian siswi, karena dengan memberikan contoh seorang guru telah menyeimbangkan antara memberikan pelajaran dengan bentuk teori dan praktik sehingga siswa dapat memahami dan ingat aturan berpakaian yang sesuai dengan syari'at Islam, bahkan siswa akan lebih mudah tertarik dan meniru apa yang mereka lihat. Seperti paparan wawancara yang dilakukan dengan Ustaz Faruq Zain selaku guru Pendidikan Agama Islam.

“ seperti yang sudah saya sampaikan tadi, guru itu dituntut dapat memberikan contoh yang baik, perilaku yang baik jika dicontohkan atau dipraktekkan secara langsung akan lebih mudah diikuti oleh siswa, karena siswa itu akan lebih mudah menilai dan lebih mudah memahami ketika ia melihat secara langsung. Maka guru harus lebih berhati – hati dalam berperilaku baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, apalagi dalam gaya, model dan cara berpakaian, jika gurunya sudah berpakaian yang baik sesuai dengan syari'at Islam maka tidak menutup kemungkinan siswa dan siswinya akan mencotuh sehingga seorang guru menjadi panutan, teladan yang baik”<sup>76</sup>

Hal tersebut didukung dengan pernyataan siswi kelas XI. 2 yang bernama Hilliya Afiatul Afina:

“ guru disini itu mbak pakaiannya rapi – rapi, ustazahnya pakaiannya sopan – sopan seperti ukhti- ukhti, tidak hanya memberi tahu mbak tapi juga mencontohkan, jadi saya lebih tertarik lagi pakai kerudung panjang dan yang mau pakai kerudung agak pendek jadi malu sendiri mbak karena ustazahnya pakai kerudung panjang sesuai dengan syari'at islam yang sering disampaikan oleh ustaz Faruq ”<sup>77</sup>

Pendapat ini diperkuat oleh Firdatul hasanah siswi kelas XII. 2, mengatakan bahwa:

<sup>76</sup> Faruq Zain, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 11 Februari 2023.

<sup>77</sup> Hilliya Afiatul Afina , diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 16 Februari 2023.



“dulu sebelum saya sekolah di sini, saya sudah pakai kerudung tapi gak sepanjang yang sekarang ini mbak, saya siswa pindahan mbak, kalau disekolah saya yang dulu gurunya sering memberikan peringatan tentang menutup aurat, tapi tidak sama seperti guru – guru di sini yang langsung memberikan contoh dengan menggunakan pakaian yang islami, ibu sampek bilang kalau saya sudah pakai kerudung panjang kayak ustazah oki katanya.”<sup>78</sup>

Dari hasil wawancara Ustaz H. Faruq dan Hilliya siswi kelas XI. 2 serta Firda siswi kelas XII. 2 dapat diketahui bahwa seorang siswi akan lebih mudah menerima bimbingan atau transferan ilmu dari seorang guru ketika guru memberikan contoh secara langsung, siswi di SMA Al – Fattah telah mengikuti contoh atau tauladan yang baik, yang dicontohkan oleh guru atau ustadzah di sana sehingga siswinya juga ikut berpakaian sesuai dengan aturan sekolah yang sesuai dengan syari’at Islam seperti berkerudung panjang dan menggunakan baju yang longgar.

Hal tersebut diperkuat dengan adanya observasi yang dilakukan oleh peneliti saat peneliti terjun langsung ke lapangan, terlihat siswi SMA Islam Al – Fattah berseragam sesuai dengan aturan sekolah dan sesuai dengan syari’at Islam dengan menggunakan kerudung panjang menutup aurat serta pakaian yang longgar dan tidak transparan, hal tersebut pantas jika seorang siswi termotivasi pada guru atau ustazzah disana, karena sesuai dengan yang dilihat oleh peneliti guru – guru di SMA Islam Al – Fattah memberikan contoh secara langsung bagaimana berpakaian yang benar dan yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>79</sup>

<sup>78</sup> Firdatul Hasanah , diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 16 Februari 2023.

<sup>79</sup> Observasi di SMA Islam Al Fattah Bondowoso, 9 maret 2023.



**Gambar 4. 5**  
**Pakaian / Seragam Siswi SMA Islam AL – Fattah**  
**( Berkerudung panjang dan lebar, longgar, tidak transparan )**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan Agama Islam sebagai model dan teladan dalam membina etika berpakaian siswi di SMA Islam Al – Fattah yaitu dengan cara menjadi tauladan yang baik dan memberikan contoh secara langsung kepada siswi dengan menggunakan pakaian yang sesuai dengan syari'at Islam seperti berkerudung menutup aurat, tidak ketat dan tidak transparan, menggunakan ciput dan lain sebagainya, akan tetapi karena guru Pendidikan Agama Islam di SMA Islam AL – Fattah adalah guru putra maka khusus permodelanya untuk siswi dicontohkan oleh para ustazah ( guru putri ) karena tidak memungkinkan guru putra menggunakan pakaian layaknya wanita seperti berkerudung dan lain – lain, akan tetapi guru PAI di sana tetap terus membina dan mengawal pelaksanaan aturan pemakaian pakaian yang baik, yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dan sesuai dengan yang telah digariskan dalam Al – Qur'an. Hal tersebut memudahkan guru dalam

membina etika berpakaian siswi, karena dengan guru memberikan contoh secara langsung kepada siswa, siswa memiliki kesadaran serta pemahaman yang mendalam dan lebih yakin lagi menggunakan pakaian yang sesuai dengan syar'at Islam.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Temuan Penelitian**

No	Fokus Penelirian	Hasil temuan
1	Bagaimana Peran guru pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam membina etika berpakaian siswi di SMA Islam Al – Fattah Bondowoso tahun pelajaran 2022/2023?.	Peran guru pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam membina etika berpakaian siswi di SMA Islam Al – Fattah yaitu dengan cara: Peran guru pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam membina etika berpakaian siswi di SMA Islam Al – Fattah Bondowoso yaitu dengan cara melakukan pengontrolan dan pendisiplinan siswi melalui pengecekan seragam sebelum pembelajaran dimulai. Dan guru PAI di sana bertanggung jawab dalam membina etika berpakaian sisiwi dengan berperilaku sesuai dengan norma yang ada.
2	Bagaimana Peran guru pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam membina etika berpakaian siswi di SMA Islam Al – Fattah Bondowoso tahun pelajaran 2022/2023?.	Peran guru pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam membina etika berpakaian siswi di SMA Islam Al – Fattah yaitu dengan cara : a. Menunjukkan kewajiban sebagai muslimah harus menutup aurat dan menunjukkan manfaat berpakaian Islami kepada siswa b. memberikan sanksi bagi siswi yang melanggar peraturan di sekolah.
3	Bagaimana peran guru	peran guru pendidikan Agama

<p>pendidikan Agama Islam sebagai model dan teladan dalam membina etika berpakaian siswi di SMA Islam Al – Fattah Bondowoso tahun pelajaran 2022/2023?</p>	<p>Islam sebagai model dan teladan dalam membina etika berpakaian siswi di SMA Islam Al – Fattah yaitu dengan cara :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menjadi tauladan yang baik dan memberikan contoh secara langsung kepada siswi</li> <li>b. Menggunakan Pakaian yang sesuai dengan adab berpakaian wanita dalam Islam ( menutup aurat, tidak ketat, tidak tipis, tidak menyerupai lawan jenis)</li> </ol>
--	--

### C. Pembahasan Temuan

Setelah data diperoleh oleh peneliti melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, data tersebut disajikan melalui pembahasan temuan. Selanjutnya peneliti memaparkan hasil temuan untuk dibandingkan dengan teori yang telah ditulis pada bab sebelumnya, dalam pembahasan temuan ini, peneliti mendeskripsikan secara khusus tentang “Peran guru pendidikan Agama Islam dalam membina etika berpakaian siswi di SMA Islam Al – Fattah Bondowoso tahun pelajaran 2022/2023” berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

#### **1. Peran guru pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam membina etika berpakaian siswi di SMA Islam Al – Fattah Bondowoso tahun pelajaran 2022/2023.**

Dalam membina etika berpakaian siswi, guru pendidikan Agama Islam sebagai pendidik di SMA Islam Al – Fattah melakukan pengecekan pakaian siswi sebelum pembelajaran dimulai

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik, di SMA Islam AL – Fattah dalam membina etika berpakaian siswi melakukan pengecekan/ pengontrolan dan pendisiplinan pakaian siswi sebelum pembelajaran dimulai, pengecekan dilakukan dalam rangka mewujudkan seluruh siswi agar disiplin dalam berpakaian yang rapi, sopan dan sesuai dengan ajaran Islam. Pengecekan dilakukan dengan cara siswi disuruh berdiri sebelum pembelajaran dimulai, menurut guru PAI di SMA Islam AL – Fattah melakukan pengecekan merupakan hal yang mudah untuk dilakukan dan bisa membuat siswi lebih disiplin dan tekun dalam hal berpakaian.

Hasil ini relevan jika dibandingkan dengan teori yang ada dan terdapat kesamaan, diantaranya :

“ Peran guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas – tugas memberi bantuan dan dorongan, pengawasan dan pembinaan, serta yang berkaitan dengan mendisiplinkan peserta didik, agar peserta didik menjadi patuh terhadap aturan – aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Guru sebagai penanggung jawab dalam pendisiplinan harus mengontrol aktivitas peserta didik agar perilaku peserta didik tidak menyimpang dari norma – norma yang ada”.<sup>80</sup>

Guru pendidikan agama Islam di SMA Islam AL – Fattah melakukan pengecekan pakaian siswi dalam rangka membina dan mendisiplinkan siswi, sebelum melakukan hal tersebut penting bagi seorang guru memiliki kepribadian yang baik, seperti kepribadian yang

---

<sup>80</sup> Ahmad Ridwan, Delvira Asmita, Neiny Puteri Eulandari, *Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Untuk meningkatkan Kedisiplinan pelaksanaan Solat Berjamaah Siswa*, ( Vol 05, No. 04, 2023), 12031.

telah dimiliki oleh guru PAI di SMA Islam AL – Fattah, yaitu kepribadian yang disiplin, yaitu sebelum melakukan pendisiplinan kepada siswi, guru PAI di sana menerapkan pada dirinya sendiri yaitu disiplin dalam berpakaian yang rapi, disiplin dalam waktu dan bertanggung jawab dalam membina etika berpakaian siswi dengan berperilaku dan berbuat sesuai dengan moral tertentu, selain itu guru PAI di sana juga berwibawa, karena seorang guru merupakan panutan bagi peserta didik dan agar apa yang diterapkan dan disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik dan mudah diamalkan oleh siswi.

Hal ini Hasil ini relevan jika dibandingkan dengan teori yang ada dan terdapat kesamaan, diantaranya :

“ Menurut Mulyasa, guru sebagai pendidik ialah yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya oleh karena itu guru sebagai pendidik memiliki standar kepribadian yaitu mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.”<sup>81</sup>

Dari hasil analisa tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dalam membina etika berpakaian siswi, peran guru PAI sebagai pendidik di SMA Islam Al – Fattah yaitu peran guru PAI yang dapat melaksanakan pembelajaran sekaligus dapat mentransfer nilai kepada siswi dengan melakukan pembelajaran di masjid dan di musholla, pembelajaran di masjid dilakukan oleh guru PAI untuk menumbuhkan rasa malu bagi siswi yang menggunakan pakaian kurang sopan tidak sesuai dengan ajaran Islam dan membuat siswi lebih menjaga tata ramanya. Selain itu guru PAI juga

<sup>81</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 37-38.

melakukan pengecekan dan pendisiplinan pakaian siswi sebelum pembelajaran dimulai, pengecekan seragam merupakan cara yang mudah untuk diterapkan guna membina etika berpakaian siswi. Akan tetapi penting bagi guru memiliki kepribadian tertentu seperti tanggung jawab, wibawa, dan disiplin karena seorang guru cerminan bagi peserta didik.

## **2. Peran guru pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam membina etika berpakaian siswi di SMA Islam Al – Fattah Bondowoso tahun pelajaran 2022/2023.**

Ada beberapa cara yang dilakukan guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam membina etika berpakaian siswi di SMA Islam Al – Fattah diantaranya yaitu menunjukkan kewajiban sebagai muslimah harus menutup aurat dan menunjukkan manfaat berpakaian Islami kepada siswi serta memberikan sanksi bagi siswi yang melanggar peraturan yang telah disepakati di sekolah:

- a. Menunjukkan kewajiban sebagai muslimah harus menutup aurat dan menunjukkan manfaat berpakaian Islami kepada siswi.

Berdasarkan temuan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi menyatakan bahwa ustaz H. Faruq selaku guru PAI di SMA Islam Al – Fattah sebelum pembelajaran dimulai memberikan sedikit ceramah, dimana isi ceramah tersebut berkaitan dengan pengetahuan tentang pakaian islami, kewajiban wanita menutup aurat, manfaat dan lain sebagainya. Dengan menunjukkan kewajiban sebagai muslimah harus menutup aurat. secara tidak langsung guru PAI sudah

memperjelas tujuan yang ingin dicapai. Karena menunjukkan kewajiban menutup aurat berarti sama halnya guru PAI telah memperjelas bahwa berpakaian islami adalah suatu kewajiban atau tujuan yang harus dilakukan oleh siswa. Selain itu guru PAI juga menunjukkan manfaat berpakaian islami kepada siswi. Dengan menunjukkan manfaat berpakaian islami kepada siswi berarti guru PAI mencoba membangkitkan minat siswa dengan cara menghubungkan materi yang disampaikan dengan kebutuhan siswa, kebutuhan siswa akan manfaat berpakaian islami. Dengan menunjukkan kewajiban sebagai muslimah harus menutup aurat dan menunjukkan manfaat berpakaian islami kepada siswi dapat menumbuhkan minat siswa untuk berpakaian islami.

Hasil tersebut relevan jika dibandingkan teori yang ada dan terdapat kesamaan diantaranya:

“ Ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa menurut Wina Sanjaya dan Andi Budimanjaya diantaranya yaitu : a). Memperjelas tujuan yang ingin dicapai. b). Membangkitkan minat siswa c). Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa.”<sup>82</sup>

- b. Memberikan sanksi bagi siswi yang melanggar peraturan yang telah disepakati disekolah

Memberikan sanksi atau hukuman kepada setiap siswi yang melanggar merupakan efek jera agar siswi tidak mengulangi perbuatannya. Berdasarkan temuan peneliti melalui wawancara,

<sup>82</sup> Wina Sanjaya, Andi Budimanjaya, *Paradigma Baru Mengajar*, (Jakarta : Kencana, 2017), 55.



observasi dan dokumentasi, guru PAI sebagai motivator di SMA Islam Al – Fattah memberikan sanksi bagi siswi yang menggunakan pakaian yang melanggar peraturan sekolah dan tidak Islami, sanksi yang diberikan berupa mengaji didepan kelas, sanksi diberikan agar siswi merasa jera dan tidak melakukan kesalahan yang sama di kemudian hari.

Hasil tersebut relevan jika dibandingkan teori yang ada dan terdapat kesamaan diantaranya:

“ Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi”.<sup>83</sup>

Dari hasil analisa tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dalam membina etika berpakaian siswi, peran guru PAI sebagai motivator di SMA Islam Al – Fattah dalam membina etika berpakaian siswi yaitu dengan cara menunjukkan kewajiban sebagai muslimah harus menutup aurat dan menunjukkan manfaat berpakaian islami kepada siswi pada saat pembelajaran dimulai melalui metode ceramah, hal ini menjadi salah satu motivasi siswi untuk berpakaian menutup aurat karena mereka menyadari akan kewajibannya dan termotivasi di dalam dirinya untuk menutup aurat, Selain itu guru PAI dalam membina etika berpakaian siswi, memotivasi sanksi dengan cara memberikan sanksi bagi setiap siswi yang melanggar tata tertib sekolah dan menggunakan pakaian yang tidak islami, menurut peneliti sanksi yang diberikan

---

<sup>83</sup> Ifni oktiani, kreatifitas guru dalam memotivasi belajar peserta didik, *jurnal kependidikan*, Vol.5 No.2 (November 2017), hal.229,230.

merupakan sanksi yang unik berupa mengaji Al- Qur'an didepan kelas dengan tujuan agar siswi yang melanggar merasa jera sehingga siswi tidak mengi lagi hal yang serupa.

**3. Peran guru pendidikan Agama Islam sebagai model dan teladan dalam membina etika berpakaian siswi di SMA Islam Al – Fattah Bondowoso tahun pelajaran 2022/2023.**

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi guru pendidikan Agama Islam sebagai model dan teladan di SMA Islam Al – Fattah dalam membina etika berpakaian siswi dengan memberikan tauladan yang baik dan memberikan contoh secara langsung dalam membina etika berpakaian siswinya, karena peran guru pendidikan agama Islam dalam pendidikan bukan hanya menyampaikan ilmu saja, tetapi juga harus menjadi tauladan untuk semua siswanya baik siswa laki – laki maupun perempuan, seorang guru harus memberikan contoh yang baik agar dapat ditiru oleh peserta didiknya maupun masyarakat, karena seorang guru akan menjadi cerminan bagi murid dan masyarakat dalam bertingkah laku.

Hasil tersebut relevan jika dibandingkan teori yang ada dan terdapat kesamaan diantaranya :

“ Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan dari peserta didik dan orang di sekitar lingkungannya. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru sebagai model dan teladan yaitu : gaya bicara, kebiasaan bekerja, sikap melalui pengalaman dan kesalahan, pakaian,

hubungan kemanusiaan, proses berfikir, selera, keputusan, kesehatan, gaya hidup secara umum” .<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara, dan observasi agar para siswi dapat memahami dan ingat aturan berpakaian yang sesuai dengan syari'at islam, di SMA Islam Al – Fattah permodelan khusus siswi di contohkan oleh guru perempuan atau ustazah karena untuk guru pendidikan agama Islam di sana putra, ustazah di sana memberikan contoh dengan menggunakan pakaian yang sesuai dengan adab berpakaian dalam Islam bagi wanita, seperti berpakaian yang menutup aurat, menggunakan kerudung lebar dan panjang, pakaian yang tidak ketat dan tidak transparan, dan tidak menyerupai lawan jenis..

Hasil tersebut relevan jika dibandingkan teori yang ada dan terdapat kesamaan diantaranya :

“ Didalam Islam ada garis panduan tersendiri mengenai adab berpakaian Bagi wanita yaitu menutup aurat, tidak menyerupai lawan jenis, tidak ketat, tidak tipis dan tidak menyerupai wanita non muslim” .<sup>85</sup>

Dari hasil analisa tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dalam membina etika berpakaian siswi, tauladan dan contoh secara langsung dari seorang guru sangat penting karena apa yang dilakukan seorang guru entah itu tingkah laku bahkan pakaian yang digunakan akan menjadi sorotan dan apa bisa saja ditiru oleh siapa saja yang melihatnya seperti murid dan masyarakat yang melihatnya.

<sup>84</sup> Ujang S. Hidayat, *Model – Model Pembelajaran Efektif*, ( Sukabumi : Budi Mulia Phublishing, 2016),7.

<sup>85</sup> Endang Switri, *What Are Thoharoh And Adab*, ( Pasuruan : Qiara Media, 2022), 58.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya tentang peran guru pendidikan Agama Islam dalam membina etika berpakaian siswi dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Peran guru pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam membina etika berpakaian siswi di SMA Islam Al – Fattah Bondowoso tahun pelajaran 2022/2023.

Peran guru pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam membina etika berpakaian siswi di SMA Islam Al – Fattah Bondowoso yaitu dengan cara melakukan pengontrolan dan pendisiplinan siswi melalui pengecekan seragam sebelum pembelajaran dimulai. Dan guru PAI di sana bertanggung jawab dalam membina etika berpakaian siswi dengan berperilaku sesuai dengan norma yang ada.

2. Peran guru pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam membina etika berpakaian siswi di SMA Islam Al – Fattah Bondowoso tahun pelajaran 2022/2023.

Peran guru pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam membina etika berpakaian siswi di SMA Islam Al – Fattah Bondowoso yaitu peran guru PAI untuk memotivasi siswi berpakaian sopan dan islami melalui beberapa cara yaitu menunjukkan kewajiban sebagai muslimah harus menutup aurat dan menunjukkan manfaat berpakaian islami kepada

siswi melalui metode ceramah singkat sebelum pembelajaran dimulai, dan memberikan sanksi kepada siswi yang melanggar aturan sekolah.

3. Peran guru pendidikan Agama Islam sebagai model dan teladan dalam membina etika berpakaian siswi di SMA Islam Al – Fattah Bondowoso tahun pelajaran 2022/2023.

peran guru pendidikan Agama Islam sebagai model dan teladan dalam membina etika berpakaian siswi di SMA Islam Al – Fattah yaitu dengan cara menjadi suri tauladan yang baik dan memberikan contoh secara langsung kepada siswi serta menggunakan Pakaian yang sesuai dengan adab berpakaian menurut Syari'at Islam ( menutup aurat, tidak ketat, tidak tipis, tidak menyerupai lawan jenis ) akan tetapi untuk permodelannya dicontohkan oleh ibu guru.

#### **B. Saran – Saran**

Dikarenakan adanya keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian sehingga hasil yang diperoleh belum mewakili teori secara keseluruhan. Untuk itu penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan peran guru sebagai motivator, peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian di tempat lain dan membandingkan hasil penelitiannya dengan penelitian sebelumnya. Selain itu mengeni buku refrensi di kajian pustaka akan mengalami pembaharuan seiring berjalannya waktu dan ada hal – hal baru atau pengetahuan baru, maka disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk menyesuaikan penelitiannya dengan buku refrensi yang terbaru.

Dan berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka terdapat beberapa saran oleh peneliti sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah SMA Islam Al – Fattah

Kepala sekolah dapat melakukan musyawarah dengan guru – guru terkait pakaian siswi terutama kerudung siswi ukuran 140 x 140 untuk dimasukkan ke tata tertib sekolah, akan lebih baik jika semua siswi berkerudung dengan ukuran yang sama.

2. Guru PAI SMA Islam AL – Fattah

Selalu memberikan motivasi agar peserta didik dapat mempertahankan etika berpakaian yang baik dan tak pernah lelah dalam mengingatkan peserta didik untuk selalu berpakaian Islami, serta mempertegas lagi sanksi yang diberikan jika ada yang melanggar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press. 2021.
- Adiparwati, Resti Menuk. *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Untuk Meningkatkan Hasil belajar*. Lombok Tengah : Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia. 2022.
- Aisyah, Nur. *Peran Guru PAI dalam Membina Etika Berpakaian Menurut Syariat Islam pada Siswa kelas XI SMK Swasta KI Hajar Dewantrara Kota Pinang*. ( Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatra Utara ). 2020.
- Ansharullah. *Pakaian Muslimah dalam Perspektif Hadis dan Hukum Islam*. jurnal Syari'ah dan Hukum. vol 17. No 1. ( juli 2019). 71.
- Aprianingsih, Heni. *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Etika Berpakaian pada Siswi Kelas VIII MTs Al – Ikhlahiyah Perempuan Tahun Pelajaran 2016/2017*. Universitas Islam Negri Mataram. Mataram. 2017.
- Arfiana. *Buku Pintar 50 Adab Islam*. Jakarta : Bhuana Ilmu Populer. 2019.
- Darmadi, Hamid. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. Banten : AnImage. 2019.
- Djoko Pietono, Yan. *The Winner 8 Kekuatan Pengembangan Potensi anak*. Jakarta : PT Bumi Aksara. 2016.
- Elihami. *Keislaman*. Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018.
- Fauzi, Imron. *Etika Profesi Keguruan*. Jember : IAIN Jember Pess. 2017.
- Ferdiansyah, Muhammad. *Peran Wali Kelas dalam Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Mafy Media Literasi Indonesia. 2023.
- Hadi Putra, Pristian. *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal*. Indra Mayu Jawa Barat: CV. Adanu Abimata. 2022.
- Hadi, Abd dan Asrori. *Penelitian Kualitatif Study Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Banyumas : CV Pena Persada. 2021 .
- Harahap. Nursapia . 2020. *Penelitian Kualitatif*. Sumatra Utara : Wal ashri Publishing.

- Irwan. *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta CV Absolute Media. 2018.
- Lailatul Qodri, Nur. *Peran Guru dalam Membina Etika Berpakaian Siswi di MTs Al – Madaniyah Jempong Mataram Tahun Pelajaran 2019/ 2020*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Mataram. Mataram. 2019.
- Lisnawati, Cut. Teuku Saliyadi, *Peran Pimpinan dalam Meningkatkan Kreativitas Guru*. Penerbit NEM. 2023.
- Mardila. Siti. *Menjadi Muballighat yang Efektif*. Bandung : Indonesia Emas Grup. 2022.
- Masruhani. *Pola – Pola Pembiasaan Etika Berpakaian Siswi Kelas XII Madrasah Aliyah Ar- Rasidi NW Penimbung Gunungsari Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/ 2017*. Institut Agama Islam Negeri Mataram. Mataram. 2017.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Mulyasana, Dedi dan Odik Sodikin. *Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung : CV Cendekia Press. 2020.
- Munir, Amin Samsul. *Ilmu Akhlak*. Jakarta : Sinar Grafika Offsect. 2016.
- Murtadha, Muhammad.. *50 Hadist Pilihan Mudah dihafal dan diamalkan*. Solo : Phublishing. 2017
- Napitupulu , Dedi Sahputra. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Sukabumi : Haura Utama. 2020.
- Oktiani, Ifni . *kreatifitas guru dalam memotivasi belajar peserta didik*, jurnal kependidikan, Vol.5 No.2 (November 2017).
- Ridawan, Ahma. Delvira Asmita. Neiny Puteri Eulandari. *Fungsi da Peran Guru Pendidikan Agama Islam Untuk meningkatkan Kedisiplinan pelaksanaan Solat Berjamaag Siswa*. Vol 05, No. 04. 2023.
- Rosidi, Sakban dan Rofiqah Rosidi. *Penelitian Terrapan Profesi Pendidikan*. ( Jakarta : PT. Publica Indonesia Utama. 2021.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif ( Qualitative Research Approach . Yogyakarta : CV Budi Utama. 2018.*
- S. Hidayat, Ujang. *Model – Model Pembelajaran Efektif*. Sukabumi : Budi Mulia Phublishing. 2016.
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT, Indragiri Dot Com. 2019.



- Sanjaya, Wina. Andi Budimanjaya. *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta : Kencana. 2017.
- Santika, Herma. *Nilai – Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Etika Berpakaian Wanita Muslimah (Perspektif Al – Qur'an Surah An- Nur Ayat 31 )*. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2019.
- Shilpy, A. Octavia. *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta : CV Budi Utama. 2020.
- Soleh, Munawirul Hadi. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Berpakaian Islami di MA An – Najiyah Lengkong Sukorejo*, (Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo). 2019.
- Sudarmanto, Eko dan Yenni. *Metode Riset Kuantitatif dan Kualitatif*. Medan : Yayasan Kita Menulis. 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2013.
- Sukatin. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2021.
- Sulastri, Wiwin. *Tabarruj Dalam Persepektif Hadis*. Jurnal Kajian Hadis dan Integrasi Ilmu. Vol 1. No 1. Desember 2020.
- Switri, Endang . *What Are Thoharoh And Adab*. Pasuruan : Qiara Media. 2022.
- Syamsudin. *Pedagogie Guru VS Memanusiakan Manusia*. Lombok Tengah : Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia. 2023.
- Syofrianisda. *Karakteristik Pakaian Muslimah dalam Tinjauan Al – Qur'an dan Hadis, Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya*. Vol 2. no 1. ( Juni 2020). 94.
- Tim Penyusun. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. 2021.
- Titik Lestari. Endang. *Cara Praktiks Meningkatkan Motivai Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta : CV. Budi Utama. 2020.
- Tunnisa, Marhana. *Metode Pembina Dalam Memberikan Pemahaman Etika Berpakaian Di Pondok Pesatren Darul Istiqomah Lappa'e Kec. Tellulimpoe*. Mahasiswa Institut Agama Islam Sinjai. 2020.
- Umrati dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. .Makassar : Sekolah Tinggi Theologika Jaffaray. 2020.
- Widiyani Roosinda, Fitria. *Metode Penelitian Kualitatif*. Zhahir Yogyakarta : Pubhlishing. 2021.

Yuliani. *Pendidikan Progresif John Dewey*. Banjarsari : A- Empat. 2020.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian*. Jakarta : Kencana. 2017.



## Lampiran – Lampiran

### Lampiran 1

#### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vera Veronika  
Nim : T20191207  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Institut : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur – unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur - unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Bondowoso, 19 juni 2023

Saya yang menyatakan



Vera Veronika

T20191207

Lampiran 2

**MATRIK PENELITIAN**

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran Guru PAI dalam Membina Etika Berpakaian Siswi di SMAI Al –Fattah Bondowoso Tahun PeLAJARAN 20221/2023.	1. Peran Guru PAI	<p>a. Guru sebagai Pendidik</p> <p>b. Guru sebagai Motivator</p> <p>c. Guru Sebagai Model dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Standar kualitas pendidik</li> <li>- Macam – macam Motivasi</li> <li>- Fungsi Motivasi</li> <li>- Cara untuk menumbuhkan motivasi belajar</li> <li>- Bentuk – Bentuk Motivasi di</li> </ul>	<p><b>Data Primer</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala Sekolah</li> <li>- Guru PAI</li> <li>- Siswi</li> </ul> <p><b>Data Sekunder</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dokumenter</li> <li>- Observasi</li> </ul> <p><b>Kepustakaan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Buku</li> <li>- Jurnal</li> <li>- internet</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Pendekatan Penelitian:</b> Kualitatif</li> <li>2. <b>Jenis Penelitian :</b> Deskriptif</li> <li>3. <b>Lokasi Penelitian:</b> SMAI Al – Fattah Pecalongan Bondowoso</li> <li>4. <b>Pengumpulan Data :</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>5. <b>Analisis Data :</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengumpulan</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana peran guru PAI sebagai pendidik dalam membina etika berpakaian siswi di SMAI Al – Fattah Bondowoso tahun pelajaran 2022/2023 ?</li> <li>2. Bagaimana peran guru PAI sebagai motivator dalam membina etika berpakaian siswi di SMAI Al – Fattah Bondowoso tahun pelajaran 2022/2023 ?</li> <li>3. Bagaimana peran guru PAI sebagai model dan teladan</li> </ol>

	2. Etika Berpakaian siswi	Teladan  Etika Berpakaian siswi	Sekolah  - Hal-hal yang harus diperhatikan guru Sebagai Model dan Teladan - Adab berpakaian wanita dalam islam - Fungsi Pakaian	data b. Kondensasi Data c. Penyajian Data d. Penarikan Kesimpulan	dalam membina etika berpakaian siswi di SMAI Al – Fattah Bondowoso tahun pelajaran 2022/2023 ?
--	---------------------------	---------------------------------------	---	--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## PEDOMAN PENELITIAN

### 1. Pedoman Wawancara

#### 1). Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaimana etika berpakaian siswi di SMA Islam Al – Fattah ?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam yang seharusnya dalam membina etika berpakaian siswi di SMA Islam Al – Fattah ?
3. Apakah ada kegiatan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam disekolah dalam membina etika berpakaian siswi di SMA Islam Al – Fattah ?
4. Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik siswi agar memiliki etika berpakaian yang baik ?
5. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator dalam membina etika berpakaian siswi di SMA Islam Al – Fattah ?
6. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator dalam membina etika berpakaian siswi di SMA Islam Al – Fattah ?

#### 2). Pedoman Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana peran guru PAI sebagai pendidik dalam membina etika berpakaian siswi di SMA Islam Al – Fattah ?
2. Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik siswi agar memiliki etika berpakaian yang baik ?
3. Apa saja usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik siswi dalam membina etika berpakaian ?
4. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator dalam membina etika berpakaian siswi di SMA Islam Al – Fattah ?
5. Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan motivasi kepada siswi dalam membina etika berpakaian ?
6. Motivasi seperti apa yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam kepada siswi dalam membina etika berpakaian ?
7. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai model dan teladan dalam membina etika berpakaian siswi di SMA Islam Al – Fattah ?
8. Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan contoh model dan teladan yang baik dalam membina etika berpakaian siswi ?

#### 3). Pedoman Wawancara Siswi

1. Apakah guru Pendidikan Agama Islam disini memberikan ceramah agama yang berkaitan dengan etika berpakaian sebelum pembelajaran dimulai?
2. Apakah guru Pendidikan Agama Islam disini memberikan motivasi kepada siswi dalam membina etika berpakaian ?
3. Apakah guru Pendidikan Agama Islam disini mengontrol siswi dalam menggunakan pakaian dan memberikan sanksi bagi yang melanggar ?Apakah guru Pendidikan Agama Islam disini mem
4. berikan contoh model dan teladan yang baik dalam membina etika berpakaian siswi ?

## **2. Intrumen Observasi**

1. Mengamati keadaan dan lingkungan sekolah
2. Mengamati cara berpakaian siswi disekolah
3. Mengamati guru Pendidikan Agama Islam saat memberikan ceramah agama kepada siswi saat sebelum pembelajaran dimulai
4. Mengamati guru Pendidikan Agama Islam saat mengecek pakaian siswi dan memberi sanksi pada siswi yang melanggar
5. Mengamati guru Pendidikan Agama Islam saat memberikan motivasi kepada siswi di sekolah

## **C. Instrumen Dokumentasi**

1. Foto cara berpakaian siswi
2. Foto kegiatan guru Pendidikan Agama Islam saat memberikan ceramah agama kepada siswi
3. Foto guru Pendidikan Agama Islam saat mengecek cara berpakaian siswi
4. Foto kegiatan guru Pendidikan Agama Islam saat memberikan motivasi kepada siswi
5. Foto kegiatan guru Pendidikan Agama Islam saat pembelajaran di masjid/ di musholla
6. Foto guru Pendidikan Agama Islam dan dewan guru dalam memberikan contoh berpakaian yang benar sesuai syari'at Islam



**YAYASAN NURUL AMIEN**  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) ISLAM AL FATTAH**  
**kisran Desa Pecalongan RT. 05/01 Sukosari Bondowoso**  
**68287** email: smaislamalfattah@gmail.com

---

---

## **TATA TERTIB SISWA**

### **I. MASUK DAN PULANG SEKOLAH**

1. Siswa tiba di sekolah pukul 06.30 mengaji dan shalat dhuha berjamaah..
2. Pukul 07.00 WIB pelajaran di mulai dan berakhir setelah jam terakhir.
3. Siswa yang datang terlambat harus lapor dan minta surat ijin ke Guru Piket dengan ketentuan :
  - a. Sampai dengan 15 Menit diberi ijin (i)
  - b. Lebih dari 15 menit diberi alpa (a)
4. Siswa pulang setelah semua pembelajaran berakhir dengan tertib.

### **II. PAKAIAN SERAGAM SEKOLAH**

1. Setiap siswa wajib memakai seragam sekolah lengkap sesuai dengan ketentuan.
2. Seragam putih abu-abu, berdasi (putra) dan jilbab putih (putri) untuk hari Senin dan Selasa.
3. Seragam almamater SMA Islam Al Fattah untuk hari Rabu dan Kamis.
4. Seragam pramuka untuk hari Sabtu dan Ahad.
5. Sepatu hitam, kaos kaki putih (senin-kamis), kaos kaki hitam (sabtuhad,), ikat pinggang hitam.
6. Pakaian seragam dalam keadaan bersih, rapi, dan selalu dimasukkan baik di dalam maupun di luar sekolah kecuali untuk putri.
7. Model dan potongan pakaian sesuai dengan petunjuk seragam siswa SMA Islam Al Fattah.
8. Pakaian olah raga sesuai ketentuan sekolah.
9. Mengikuti setiap diadakan upacara bendera dengan berpakaian seragam lengkap dan rapi.

### **III. KEWAJIBAN SISWA**

1. Taat kepada semua peraturan sekolah dan Yayasan Nurul Amien, guru-guru, dan kepala sekolah.
2. Mengikuti semua pembelajaran di sekolah dari jam I (pertama) sampai jam terakhir, termasuk pembelajaran dalam jaringan (Daring) secara on line, shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah serta pengajian kitab oleh Ketua Yayasan Nurul Amien.



3. Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kesejahteraan, dan kerindangan (7K) kelas dan sekolah pada umumnya.
4. Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, perabot, dan peralatan sekolah.
5. Membantu kelancaran Proses Belajar Mengajar (PBM) di kelas maupun di sekolah pada umumnya.
6. Ikut menjaga nama baik dan harga diri sekolah, guru, dan pelajar pada umumnya baik di sekolah maupun di luar sekolah.
7. Menghormati guru dan saling menghargai sesama siswa.
8. Melengkapi diri dengan keperluan sekolah (alat-alat pelajaran).
9. Siswa yang membawa kendaraan agar menempatkannya di tempat yang telah ditentukan dengan rapi dan dalam keadaan terkunci. Jika ditempatkan di luar yang ditentukan sekolah, maka sekolah tidak bertanggung jawab atas segala resiko yang terjadi.
10. Ikut membantu agar tata tertib sekolah dan Yayasan Nurul Amien dapat berjalan dan ditaati.
11. Aktif mengikuti kegiatan sekolah baik di dalam maupun di luar sekolah.
12. Rambut dipotong pendek, rapi, bersih, tidak dicat, terpelihara, dan panjangnya tidak melebihi krah baju, serta tidak menutupi muka / mata / telinga (khusus laki-laki).
13. Siswa yang tidak masuk sekolah wajib mengirimkan surat ke sekolah yang ditanda tangani oleh orang tua/wali murid dengan sah dan wali kelas, dengan ketentuan :
  - a. Sakit (s) lebih dari dua hari harus menyertakan Surat Keterangan Dokter / orang tua / wali murid memberitahukan sendiri ke sekolah.
  - b. Kepentingan keluarga (i) lebih dari dua hari, orang tua / wali murid harus memberitahukan sendiri ke sekolah.
  - c. Surat Keterangan Sakit dan Kepentingan Keluarga dalam satu (1) semester hanya berlaku 4 (empat) kali, selebihnya orang tua harus memberitahukan sendiri ke sekolah.
  - d. Pelanggaran terhadap hal-hal di atas (a, b, dan c) akan diabsensi alpa (a).

#### **IV. LARANGAN SISWA**

1. Meninggalkan sekolah selama pelajaran berlangsung kecuali atas ijin guru piket / wakasek / dan atau kepala sekolah.
2. Membeli makanan dan minuman di luar lingkungan sekolah.
3. Menerima tamu tanpa seijin guru mata pelajaran / guru piket.
4. Memakai perhiasan yang berlebihan dan berdandan yang tidak sesuai dengan kepribadian siswa (khusus putri), dan bertato, berkuku panjang, mengecat rambut, memotong rambut yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah, serta memakai perhiasan (anting, gelang, kalung) untuk putra.
5. Berjudi / melakukan hal-hal yang menjurus pada perjudian baik di sekolah maupun di luar sekolah.

6. Merokok di lingkungan sekolah / dalam keadaan berseragam, menggunakan narkoba, minum-minuman keras, dan melakukan perbuatan asusila di dalam maupun di luar sekolah.
7. Berbicara kotor, mengumpat, menghina, bergunjing, dan menyapa teman dengan sapaan yang tidak baik.
8. Membawa senjata tajam, senjata api, dan benda-benda lain yang dapat mengganggu proses belajar mengajar.
9. Membaca dan / atau membawa buku / karangan/gambar / VCD terlarang (porno).
10. Mengganggu jalannya pelajaran, baik di kelasnya maupun kelas lain dan membawa HP ke sekolah.
11. Merusak atau mencoret-coret bangku, tembok, dan inventaris sekolah yang lain.
12. Menjadi perkumpulan anak-anak nakal atau geng-geng terlarang.
13. Berkelahi atau main hakim sendiri jika menemui persoalan antar teman atau warga di luar sekolah.
14. Mencuri barang milik teman atau peralatan sekolah, atau hak milik orang lain.
15. Melakukan hubungan di luar batas-batas hukum syara' seperti : berkhawat (berduaan dengan yang bukan muhrimnya) baik secara nyata maupun di media sosial (medsos), surat-suratan (cinta), pacaran, dan zina.
16. Menikah baik resmi ke KUA maupun secara sirri (rahasia).
17. Memakai pakaian yang membuka aurat baik di sekolah maupun di luar sekolah, termasuk mengunggah di media sosial.

## **V. HAK-HAK SISWA**

1. Mengikuti pembelajaran selama tidak melanggar tata tertib sekolah dan Yayasan Nurul Amien.
2. Memperoleh perlakuan yang sama dengan siswa lain sepanjang tidak melanggar peraturan sekolah dan Yayasan Nurul Amien.
3. Memperoleh raport setiap akhir semester.
4. Memperoleh ijazah setelah dinyatakan lulus.

## **VI. SANKSI**

Setiap pelanggaran terhadap tata tertib sekolah dan Yayasan Nurul Amien dicatat pada buku kasus siswa dan diberikan sanksi berupa :

1. Peringatan secara lisan / dicatat
2. Membuat surat pernyataan
3. Sanksi oleh Mahkamah Madrasah
4. Pemanggilan orang tua
5. Pengembalian untuk sementara waktu (disekors) kepada orang tua / wali murid

6. Dikeluarkan dari sekolah (oleh Ketua Yayasan Nurul Amien).

**VII. LAIN-LAIN**

1. Hal-hal yang belum tercantum dalam tata tertib ini akan diatur oleh sekolah
2. Jika terdapat kekliruan / kekurangan pada tata tertib ini akan disempurnakan kemudian
3. Tata tertib ini berlaku sejak diumumkan dan selama menjadi siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**PENANGANAN & PEMBERIAN SANKSI**  
**TERHADAP PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH**  
**SMA ISLAM AL FATTAH PECALONGAN SUKOSARI BONDOWOSO**

---

**BAB I : TINGKAH LAKU**

- Pasal 1. Terlibat tindak kriminal
- Pasal 2. Pengguna dan atau pengedar narkoba/minuman keras
- Pasal 3. Melakukan tindak asusila
- Pasal 4. Melakukan kegiatan perjudian dan pencurian sekolah
- Pasal 5. Melakukan perkelahian antar teman atau dengan orang lain di dalam atau di luar sekolah
- Pasal 6. Melakukan hubungan di luar batas-batas hukum syara' seperti : berkhalwat (berduaan dengan yang bukan muhrimnya) baik nyata maupun di media sosial (medsos), surat-suratan (cinta/chating), pacaran, serta membuka aurat dan mengunggah di media sosial.
- Pasal 7. Mencemarkan nama baik sekolah
- Pasal 8. Membawa senjata tajam dan atau senjata api / benda berbahaya
- Pasal 9. Melecehkan / menghujat guru / karyawan sekolah
- Pasal 10. Membawa atau mengedarkan VCD / gambar terlarang
- Pasal 11. Membawa rokok / merokok di lingkungan sekolah / pada saat kegiatan sekolah / dalam keadaan berseragam
- Pasal 12. Menyalahgunakan uang sekolah
- Pasal 13. Memalsukan surat / tanda tangan / dokumen sekolah
- Pasal 14. Melecehkan teman / melakukan perbuatan yang menimbulkan kecemburuan sosial
- Pasal 15. Meninggalkan kelas tanpa ijin / di luar kelas / di luar sekolah saat pelajaran

Pasal 16. Mengganggu jalannya pelajaran di kelasnya / di kelas lain dan membawa HP ke sekolah.

Pasal 17. Melakukan perusakan sarana / prasarana sekolah

Pasal 18. Menikah baik resmi ke KUA maupun secara sirri (rahasia).

**SANKSI :**

1. Melanggar salah satu pasal 1, 2, 3
  - ☑ Dikeluarkan oleh sekolah oleh Ketua Yayasan Nurul Amien
2. Melanggar salah satu pasal 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
  - ☑ 1X untuk sementara dikembalikan kepada orang tua/wali oleh Kepala Sekolah selam 3 hari dan diberi sanksi oleh Mahkamah Sekolah
  - ☑ 2X Siswa dikeluarkan oleh Ketua Yayasan Nurul Amien
3. Melanggar salah satu pasal 11, 12, 13, 14
  - ☑ 1X Siswa membuat surat pernyataan (Wakasek Kesiswaan dan atau Guru BP)
  - ☑ 2X untuk sementara dikembalikan kepada orang tua/wali oleh Kepala Sekolah selam 3 hari dan diberi sanksi oleh Mahkamah Sekolah
  - ☑ 3X Siswa dikeluarkan oleh Ketua Yayasan Nurul Amien
4. Melanggar salah satu pasal 15, 16, 17
  - ☑ 1X Siswa diperingatkan oleh guru mata pelajaran / wali kelas dan ditulis dalam buku laporan wali kelas, kecuali membawa HP, langsung *disita sekolah* dan *tidak dikembalikan lagi*.
  - ☑ 2X Siswa membuat surat pernyataan (Wakasek Kesiswaan dan atau Guru BP)
  - ☑ 3X untuk sementara dikembalikan kepada orang tua/wali oleh Kepala Sekolah selam 3 hari dan diberi sanksi oleh Mahkamah Sekolah
  - ☑ 4X Siswa dikeluarkan oleh Ketua Yayasan Nurul Amien
5. Melanggar pasal 18
  - ☑ Siswa wajib mengundurkan diri dari sekolah dan/atau pindah ke sekolah lain.

**CATATAN :**

- Sanksi 1 dan 2 berlaku selama menjadi siswa SMA Islam Al Fattah
- Sanksi 3 berlaku selama 1 (Satu) tahun
- Sanksi 4 berlaku selama 1 (Satu) semester

## **BAB II : KERAJINAN**

Pasal 1. Kehadiran / absensi di sekolah

Pasal 2. Mengikuti pelajaran tepat waktu

Pasal 3. Mengikuti kegiatan ekstra kurikuler

Pasal 4. Mengikuti upacara bendera dan upacara hari besar nasional / keagamaan

### **SANKSI :**

1. Melanggar pasal 1
  - ☑ 1 sampai 3X diperingatkan oleh Wali Kelas
  - ☑ 4X Siswa membuat surat pernyataan (Wakasek Kesiswaan dan atau Guru BP)
  - ☑ 5X Pemanggilan orang tua/wali oleh Wali Kelas / Wakasek Kesiswaan / BP
  - ☑ 8X untuk sementara dikembalikan kepada orang tua/wali oleh Kepala Sekolah selam 3 hari dan diberi sanksi oleh Mahkamah Sekolah
  - ☑ 12X Siswa dikeluarkan oleh Ketua Yayasan Nurul Amien
2. Melanggar pasal 2
  - ☑ 1 sampai 5X diperingatkan oleh Guru Piket
  - ☑ 6 sampai 8X Siswa membuat surat pernyataan (Wali Kelas)
  - ☑ 9 sampai 12X Pemanggilan orang tua/wali oleh Wali Kelas / Wakasek Kesiswaan / BP
  - ☑ 13 sampai 15X untuk sementara dikembalikan kepada orang tua/wali oleh Kepala Sekolah selama 3 hari dan diberi sanksi oleh Mahkamah Sekolah
  - ☑ 20X Siswa dikeluarkan oleh Ketua Yayasan Nurul Amien
3. Melanggar salah satu pasal 3
  - ☑ 1 sampai 3X (Ada keterangan) diperingatkan oleh Pembina/Penanggung Jawab
  - ☑ 1 sampai 3X (Alpa) dikeluarkan dari kegiatan Ekstra Kurikuler
  - ☑ 4X Siswa membuat surat pernyataan (Pembina/Penanggung jawab)
  - ☑ 5X sampai 12X Pemanggilan orang tua/wali oleh Pembinan Ekstra / Pembinan OSIS
  - ☑ 7X Siswa dikeluarkan dari kegiatan Ekstra Kurikuler
4. Melanggar pasal 4
  - ☑ 1 sampai 3X diperingatkan oleh Wali Kelas
  - ☑ 4X Siswa membuat surat pernyataan (Wali Kelas)
  - ☑ 5X Pemanggilan orang tua/wali oleh Wali Kelas / Wakasek Kesiswaan / BP

- ☑ 7X untuk sementara dikembalikan kepada orang tua/wali oleh Kepala Sekolah dalam 3 hari dan diberi sanksi oleh Mahkamah Sekolah
- ☑ 10X Siswa dikeluarkan oleh Ketua Yayasan Nurul Amien

**CATATAN :**

- ☐ Sanksi sebelum dikembalikan kepada orang tua/wali berlaku selama 1 (Satu) semester
- ☐ Sanksi dikembalikan kepada orang tua/wali berlaku selama 1 (Satu) tahun



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### **BAB III KERAPIAN :**

Pasal 1. Memakai seragam sesuai ketentuan sekolah

Pasal 2. Rambut pendek, rapi, dan tanpa pewarna

Pasal 3. Tidak memakai gelang, kalung, dan anting bagi laki-laki

Pasal 4. Tidak memakai perhiasan dan berdandan yang berlebihan bagi perempuan

Pasal 5. Ikut menjaga kebersihan kelas / sekolah

### ***SANKSI :***

Melanggar pasal 1, 2, 3, 4, dan 5

- 1 sampai 3X diperingatkan oleh Guru / Wali Kelas
- 4X Siswa membuat surat pernyataan (Wali Kelas)
- 5X Pemanggilan orang tua/wali oleh Wali Kelas / Wakasek Kesiswaan / BP
- 7X untuk sementara dikembalikan kepada orang tua/wali oleh Kepala Sekolah selama 3 hari dan diberi sanksi oleh Mahkamah Sekolah
- 10X Siswa dikeluarkan oleh Ketua Yayasan Nurul Amien

### **CATATAN :**

- Sanksi sebelum dikembalikan kepada orang tua/wali berlaku selama 1 (Satu) semester
- Sanksi dikembalikan kepada orang tua/wali berlaku selama 1 (Satu) tahun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Sukosari, Juli 2022

Kepala SMA Islam Al Fattah

**AHMAD FAUZI, SE.MM.Pd**



Lampiran 5

**DOKUMENTASI**  
**Wawancara kepada Informan**





Dokumentasi aturan dan sanksi di kelas

UNIVERSITAS  
KIAI HAJI  
MULLIYAH  
WALI GUNUNG  
MULIA  
KABUPATEN  
BOJONEGARA  
JAWA  
TIMUR

ATURAN DAN BENDA KELAS XI.2	
1. Tidak Menggunakan Iker	Denda Rp1.000
2. Tidak Menggunakan Kaos Kaki	Denda Rp2.000
3. Menggunakan Kaos Kaki Pendek	Denda Rp1.000
4. Tidak Menggunakan Sepatu	Denda Rp2.000
5. Tidak Menggunakan Handuk	Denda Rp1.000
6. Tidak Menggunakan Seragam Yang Tepat Perhariya (Salah Memakai Seragam)	Denda Rp1.000
7. Tidak Menggunakan Jas	Denda Rp2.000
8. Tidak Memakai Kaos Kaki Yang Telah Di Temukan Denda (Sabtu-Ahad-Hitam, Senin-Kamis-Putih, Hitam Putih)	Denda Rp1.000
9. Tidak Menggunakan Aksesoris Berlebihan (Lipstik, Kutek, Eyeliner, Eyeshadow, dll)	Denda Rp3.000
10. Tidak Membawa Muekrah (Bagi Yang Tidak Berhalangan)	Denda Rp2.000
11. Kuku Panjang	Denda Rp1.000/Kuku.

**Dokumentasi saat meminta soft file yang dibutuhkan oleh peneliti**



**Seragam Pramuka Sisiwi**



**Dokumentasi Saat mengatarkan Surat Izin Penelitian**



Lampiran 6

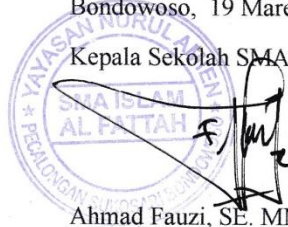
**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

Lokasi: SMA Islam Al – Fattah Pecalongan Bondowoso

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Paraf
1	08 Februari 2023	Silaturahmi dan memohon izin penelitian kepada kepala sekolah SMA Islam Al – Fattah Bondowoso	Ahmad Fauzi, SE. MM.Pd	
		Koordinasi dengan guru PAI terkait proses penelitian	H. A. Faruq Zain, S. Ag, MM.Pd	
2	11 Februari 2023	Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam	H. A. Faruq Zain, S. Ag, MM.Pd	
3	16 Februari 2023	Wawancara dengan kepala sekolah	Ahmad Fauzi, SE. MM.Pd	
4	16 Februari 2023	Wawancara dengan siswa kelas X.2	Lailatul Musyarrofah	
5	16 Februari 2023	Wawancara dengan siswa kelas XI.2	Hilliya Afiatul Afina	
6	16 Februari 2023	Wawancara dengan siswa kelas XII.2	Firdatul hasanah	
7	20 Februari 2023	Meminta file / data yang dibutuhkan oleh peneliti dan mengamati pakain siswi	Dina Millatul Jazilah, S.Pd	
8	21 Februari 2023	Observasi / Mengamati pelaksanaan Pembelajaran di Masjid	H. A. Faruq Zain, S. Ag, MM.Pd	
9	28 Februari 2023	Observasi/ Mengamati siwi yang sedang disanksi	H. A. Faruq Zain, S. Ag, MM.Pd	
10	07 Maret 2023	Observasi / Mengamati pelaksanaan pemberian ceramah sebelum pembelajaran dimulai	H. A. Faruq Zain, S. Ag, MM.Pd	
11	09 Maret 2023	Observasi / Mengamati pengontrolan / pengecekan seragam sisiwi	H. A. Faruq Zain, S. Ag, MM.Pd	
12	19 Maret 2023	Silaturahmi dan konfirmasi surat izin selesai penelitian	H. A. Faruq Zain, S. Ag, MM.Pd	

Bondowoso, 19 Maret 2023

Kepala Sekolah SMA Islam Al - Fattah



Ahmad Fauzi, SE. MM. Pd

Lampiran 7

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://fuk.uinkhas-jember.ac.id](http://fuk.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

---

Nomor : B-0542/In.20/3.a/PP.009/02/2023  
Sifat : Biasa  
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMA Islam Al - Fattah  
Jl. Pakisan RT. 05/ RW. 01 Pecalongan, Kecamatan Sukosari, kabupaten Bondowoso, Jawa Tl

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191207  
Nama : VERA VERONIKA  
Semester : Semester delapan  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Etika Berpakaian Siswi di SMA Islam Al - Fattah Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ahmad Fauzi, SE, MM.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 06 Februari 2023  
Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

  
MASHUDI

## Lampiran 8



**YAYASAN NURUL AMIEN**  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) ISLAM AL FATAH**  
**PECALONGAN SUKOSARI BONDOWOSO**  
Jl. Pakisan RT 05/01 Pecalongan Sukosari Bondowoso 68287 Telp. 085 232 593 245  
[smaislamalfattah@gmail.com](mailto:smaislamalfattah@gmail.com)

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 023/SK.SMAI/A-2/6/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Fauzi, SE, MM. Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Nama Instansi : SMA Islam Al Fattah  
Alamat : Jl. Pakisan RT.05/01 Pecalongan Sukosari Bondowoso

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Vera Veronika  
NIRM : T20191207  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Mahasiswi tersebut terhitung mulai tanggal 08 Februari 2023 s/d 19 Maret 2023 telah melaksanakan penelitian di SMA Islam Al Fattah "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Etika Berpakaian Siswi di SMA Islam Al – Fattah Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023*". Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 19 Maret 2023

Mengetahui  
Kepala Sekolah SMA Islam Al Fattah



Ahmad Fauzi, SE, MM. Pd

## Lampiran 9

### BIODATA PENULIS



#### A. Biodata Diri

Nama : Vera Veronika  
Tempat,tanggal Lahir : Bondowoso, 28 Desember 2000  
Jenis kelamin : Perempuan  
Alamat : Dsn. Jatirjo, RT/RW : 02/01, Desa Kerang, Kec.  
Sukosari, Kab. Bondowoso  
Email : [veraveronika2506@gmail.com](mailto:veraveronika2506@gmail.com)  
Motto : Sekali hidup hiduplah yang berarti

#### B. Riwayat pendidikan

TK Al – Hidayah : ( 2005 – 2007 )  
SDN Kerang : ( 2007 – 2013 )  
MTs Al – Fattah Pecalongan : ( 2013 – 2016 )  
SMAI Al – Fattah Pecalongan : ( 2016 – 2019 )  
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jemeber : ( 2019 – 2023 )